

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM MENINGKATKAN  
PENGUASAAN MATERI TAJWID SISWA KELAS VIII  
MTsS LAM UJONG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**DEVI ARSITA**

**NIM. 150201138**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2019M/1441H**

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM MENINGKATKAN  
PENGUASAAN MATERI TAJWID SISWA KELAS VIII  
MTsS LAM UJONG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**DEVI ARSITA**  
**NIM. 150201138**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dra. Raihan Putry, M.Pd.**  
NIP. 195411251981032002

Pembimbing II,



**Dr. Sri Astuti, S.Pd.I, MA.**  
NIP. 198209092006042001

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM MENINGKATKAN  
PENGUASAAN MATERI TAJWID SISWA KELAS VIII  
MTsS LAM UJONG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu beban studi  
program sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

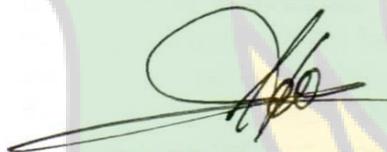
Pada Hari/Tanggal

Sabtu 18 Januari 2020  
22 Jumadil Awal 1441 H

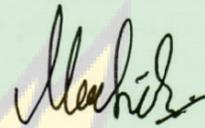
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua

Sekretaris



**Dr. Nurbayani, M.Ag**  
NIP. 197310092007012016



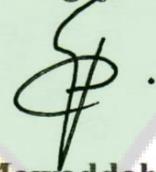
**Maulida Sari, S.Pd**

Penguji I

Penguji II



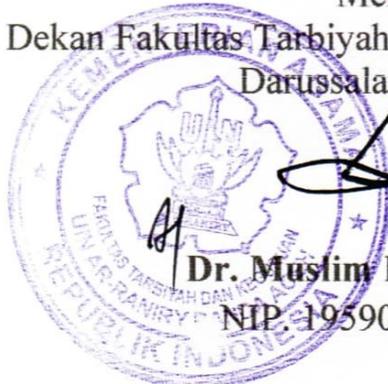
**Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., MA**  
NIP. 198209092006042001



**Sri Mawaddah, MA**  
NIDN. 2023097903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag**  
NIP. 195903091989031001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

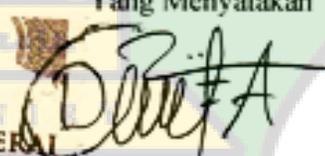
Nama : Devi Arsita  
NIM : 150201138  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Tajwid Siswa Kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Desember 2019  
Yang Menyatakan

  
(Devi Arsita)

10000  
METERAI  
TEMPEL  
6718CAKX589991444

## ABSTRAK

Nama : Devi Arsita  
NIM : 150201138  
Fakultas/Prodi : Tabiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Tajwid Siswa Kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 18 Januari 2020  
Tebal Skripsi : 72 Halaman  
Pembimbing I : Dra. Raihan Putry, M.Pd  
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd.I, MA  
Kata Kunci : Penerapan, Metode *Talaqqi*, Materi Tajwid, Siswa

Belajar AL-Qur'an secara *talaqqi* merupakan hal yang sangat penting, karena *talaqqi* adalah metode *face to face* (tatap muka) dengan seorang guru, langsung berhadapan-hadapan, mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli. Sebab tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara langsung (tatap muka) dengan orang yang ahli. Di MTsS Lam Ujong Aceh Besar masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta pemahaman tentang tajwid masih sangat rendah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara yang kemudian tes diselesaikan melalui rumus mencari rata-rata KKM, observasi diselesaikan dengan rumus mencari persentase aktivitas guru dan siswa, dan wawancara dianalisis melalui deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa aktivitas guru pada penerapan metode *talaqqi* di siklus I dan siklus II dikategorikan baik sekali, Aktivitas siswa pada penerapan metode *talaqqi* di siklus I dikategorikan baik, sedangkan aktivitas siswa di siklus II dikategorikan baik sekali. Metode *talaqqi* dapat meningkatkan penguasaan materi tajwid siswa kelas VIII, dapat dilihat bahwa pada siklus I keberhasilan belajar siswa hanya mencapai 73,68%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat drastis yaitu keberhasilan belajar siswa mencapai 95%.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang maha kuasa lagi Maha Bijaksana, yang Maha Pemurah lagi Maha Mulia, yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. Dia lah yang menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, yang menciptakan langit dan bumi dengan kekuasaan-Nya, yang mengatur segala perkara didunia dan akhirat dengan kebijakan-Nya.

Shalawat dan salam semoga Allah Swt mencurahkan kepada seorang insan termulia, teladan, terbaik yaitu baginda Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan akal dan pikiran untuk memahami Al-Qur'an dan Sunnatullah sebagai sumber pengetahuan. Syukur *alhamdulillah*, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "**Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Tajwid Siswa Kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar**", ditulis dalam rangka beban studi untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk ini penulis menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Ruslan dan Ibunda Irmawati yang telah memberi izin serta motivasi dan doa yang luar

biasa kepada penulis untuk tetap bertahan dalam pendidikan, meskipun banyak pengorbanan yang harus dilewati, tak lupa pula kepada adik, Nailul Annisa, Fidela Fikrah dan M. Zakiyul Fuadi tercinta yang selalu menjadi penyemangat.

2. Ibu Dra. Raihan Putry M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Sri Astuti S.Pd.I, M.A selaku pembimbing II telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor dan Kepala para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali S.H., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Ibu Sri Astuti S.Pd.I, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Syamsul Bahri S.Ag selaku Kepala Sekolah MTsS Lam Ujong Aceh Besar, yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah yang di pimpinnya.

8. Kepada sahabat-sahabat setia Mursyida, Aulia Nashari, Oni Mardiana, Dewi Ratna Sari, Lisa Mustika Ayu, Khayatul Wardani S.H, Irma Juliana, Suci Fitriana Ningsih dan lainnya, yang selalu setia menyemangati penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Unit 05 PAI angkatan 2015 yang telah banyak memberikan motivasi dan kepada semua mahasiswa/i prodi PAI angkatan 2015, Insya Allah persahabatan dan silaturahmi kita tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di didi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga Allah Swt meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 10 Desember 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Oprasional .....	8

### BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Metode <i>Talaqqi</i> .....	11
B. Langkah-Langkah Kerja Metode <i>Talaqqi</i> .....	14
C. Kelebihan Dan Kelemahan Metode <i>Talaqqi</i> .....	15
D. Pengertian Tajwid .....	16
E. Materi Tajwid Kelas VIII.....	21
F. Indikator Peningkatan Penguasaan .....	22

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian .....	24
B. Setting Penelitian .....	25
C. Persiapan PTK.....	29
D. Subjek Penelitian.....	29

E. Sumber Data.....	29
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	30
G. Indikator Kinerja .....	34
H. Analisis Data .....	34
I. Prosedur Penelitian.....	37
J. Pedoman Penelitian.....	38

**BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Deskripsi pelaksanaan Penelitian.....	43
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44

**BAB V : PEMBAHASAN..... 66**

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

**DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 72**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
2.1 Langkah-Langkah Kerja Metode <i>Talaqqi</i> .....	14
4.1 Keadaan Sekolah.....	38
4.2 Diagram Jumlah Siswa.....	39
4.3 Rincian Siswa.....	39
4.4 Rincian Pegawai .....	40
4.5 Struktur Organisasi.....	41
4.6 Nilai <i>Pre Test</i> Siswa.....	43
4.7 Nilai <i>Post Test</i> Siswa Siklus I.....	46
4.8 Nilai <i>Post Test</i> Siswa Siklus II.....	48
4.9 Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	50
4.10 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	52
4.11 Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	54
4.12 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	56
4.13 Refleksi Siklus I.....	59
4.14 Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN III	Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
LAMPIRAN IV	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MTsS Lam Ujong Aceh Besar
LAMPIRAN VI	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
LAMPIRAN VI	Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
LAMPIRAN VII	Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa
LAMPIRAN VIII	Lembar Pedoman Wawancara
LAMPIRAN IX	Foto Kegiatan Penelitian di MTsS Lam Ujong Aceh Besar
LAMPIRAN X	Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar yang berupaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang berarti usaha atau berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>1</sup> Kemudian ditambahkan imbuhan pe-an yang mengandung makna upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan Al-Qur'an, merupakan kitab suci agama Islam. Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca, yaitu bentuk mashdar dari kata *qara'a-yaqra'u* artinya membaca. Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir serta diperintahkan kepada kita untuk membacanya, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.<sup>2</sup>

Jadi pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud penulis adalah suatu proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan sering melatih pengucapan makharijul huruf serta mempelajari hukum tajwid yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan

---

<sup>1</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), h. 79.

<sup>2</sup> Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Surabaya: GI, 2002), h. 46.

sebuah metode yang maksimal agar mendapatkan bacaan yang lebih fasih dan sesuai dengan hukum tajwid.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran yang akan selalu relevan kapan pun dan dimana pun adanya. Walaupun banyak persoalan-persoalan baru muncul silih berganti peradaban dan kebudayaan manusia yang terus berkembang, namun Al-Qur'an akan selalu mampu menjawab persoalan-persoalan tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*(QS. An-Nisa' Ayat : 59).

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting, karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran umat Islam yang di dalamnya terdapat berbagai hukum ajaran Islam, maka sudah seharusnya setiap muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna, karena tiada suatu bacaanpun yang mampu menandingi kesempurnaan Al-Qur'an Al-Karim.<sup>3</sup> Karena tidak ada bacaan yang diatur tata cara membacanya, dimana yang dipendekkan, dipanjangkan, ditebalkan atau diperhalus bacaannya, dimana tempat yang dilarang dan dibolehkan waqaf, dimana harus memulai serta diurnya lagu dan

---

<sup>3</sup>Quraish Shibab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2006), h. 3.

iramanya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (*tartil*)” (QS Al-Muzammil Ayat : 4).

Berdasarkan firman Allah diatas, maka hendaklah setiap pembaca Al-Qur’an harus membaca Al-Qur’an dengan tartil (perlahan-lahan). Tartil yang dimaksudkan ayat tersebut ialah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan makharijul hurufnya, kaidah tajwidnya, dan irama saat membacanya agar pembacaan Al-Qur’an terdengar lebih fasih dan indah. Ali bin Abi Thalib menafsirkan Firman Allah tersebut dengan makna *tajwidul hufur wa ma’rifatul wuquf*, yang artinya mentajwidkan huruf dan mengetahui tempat pemberhentian bacaan (*waqaf*).<sup>4</sup>Karena itu perlu kiranya mempelajari Al-Qur’an dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan bacaan yang baik pula.

Pembelajaran Qur’an Hadits di MTs bertujuan agar meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an dan Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, serta meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Ilmu Tajwid Kumpulan Hukum Membaca Al-Qur’an Dengan Benar, Menurut Riwayat Paling Benar*, Cet I, Di Terjemahkan Oleh Shahibul Maulana Lc, (Fathan Prima Media, 2016). h.17.

<sup>5</sup>Revisi Lampiran PERMENAG No 24 Tahun 2016, Tentang KI KD. h. 45.

Dalam hal ini sistem dan caranya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajar pada setiap pelajaran. Metode pembelajaran ini perlu diperbarui dan dikembangkan secara terus menerus agar proses pembelajaran tidak membosankan dan siswa tertarik untuk mempelajarinya. **Metode Talaqqi** adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW, kepada para sahabat beliau dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. **Talaqqi** juga dapat diartikan belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut **Musyafahah**, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).<sup>6</sup>Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.

Metode Talaqqi yang dimaksudkan penulis dalam skripsi ini adalah suatu cara yang di tempuh seorang guru untuk menyampaikan materi serta mempraktikkan secara langsung di depan siswa cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, dan juga dapat memudahkan pengajar dalam mengawasi serta membimbing siswa secara langsung.

Al-Qur'an juga merupakan kalamullah, yang seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaannya. Berdasarkan sumber-sumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah jelaslah menunjukkan bahwa metode talaqqi telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW. Metode ini sangat cocok digunakan

---

<sup>6</sup>(<http://shibghatulla.blogspot.com/2013/03/talaqqi-metode-pembelajaran-nabi.html> di akses pada Sabtu, 14 September 2019 21.48 WIB.

terutama dalam melafadzkan bunyi huruf Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid, karena peserta didik akan melihat bagaimana pengucapan dan cara membaca Al-Quran yang baik dan benar serta akan terbiasa dan terlatih.

MTsS Lam Ujong merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI. Karena madrasah ini berada dibawah naungan Kementerian Agama maka terdapat empat mata pelajaran dalam bidang agama, salah satunya pelajaran Qur'an Hadits. Pembelajaran Al-Qur'an tentu merupakan hal yang sangat penting, serta kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid sangat di tuntut di madrasah ini. Membaca Al-Qur'an menggunakan hukum-hukum tajwid seharusnya dimiliki oleh para siswa, karena dengan menggunakan tajwid maka hasil bacaan Al-Quran akan terdengar baik dan lebih indah. Namun menurut pengamatan penulis kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTsS Lam Ujong tersebut masih banyak kekurangan-kekurangan. Banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan hukum-hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Atas dasar inilah, penulis tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul ***“Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Tajwid Siswa Kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Merumuskan masalah merupakan langkah yang membawa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki karena rumusan tentu harus adanya jawaban.

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan penguasaan materi tajwid siswa kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar?
2. Apakah metode talaqqi dapat meningkatkan penguasaan materi tajwid siswa kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan penguasaan materi tajwid siswa kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apakah metode talaqqi dapat meningkatkan penguasaan materi tajwid siswa kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, khususnya tentang kajian upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode talaqqi pada

pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumentasi sebagai bahan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas pihak sekolah dalam rangka menciptakan cara belajar yang lebih merangsang atau berfokus pada kerja siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan masukan dalam memahami tatacara pembuatan bahan tiruan benda-benda yang dipelajari siswa serta lebih membuat situasi belajar di kelas lebih afektif dan efesien.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.
- d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat dan motivasi belajar dengan menggunakan berbagai sumber tiruan yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan belajar di kelas agar hasil belajar terus naik ke arah yang lebih baik.
- e. Bagi penulis, karya ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan pengetahuan mengenai peningkatkan penguasaan materi tajwid siswa kelas VIII melalui metode talaqqi pada MTsS Lam Ujong Aceh Besar.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan hal-hal tersebut, antara lain:

### 1. Penerapan

Istilah penerapan, dalam bahasa Indonesia sangat identik dengan “pemasangan, perihal atau mempraktekkan”.<sup>7</sup> Adapun penerapan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan suatu metode pembelajaran untuk menciptakan hasil belajar yang lebih baik.

### 2. Metode Talaqqi

Metode, secara bahasa ialah tata cara untuk melakukan sesuatu. Secara umum metode ialah cara atau jalan yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Secara bahasa *Talaqqi* adalah perkataan arab yang berasal dari pada kata *laqia* yang artinya “membawa maksud berjumpa”. Yang dimaksudkan berjumpa adalah antara murid dengan guru, atau biasanya disebut juga dengan face to face.<sup>8</sup> Mempelajari Al-Qur’an melalui seorang guru, langsung berhadapan, mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli, karena selain menuntut keaktifan siswa juga harus belajar secara *talaqqi*, serta belajar dari sumber yang ahli secara langsung.

Metode Talaqqi yang dimaksudkan penulis dalam skripsi ini adalah suatu cara atau jalan yang di tempuh seorang guru untuk menyampaikan materi serta mempraktikkannya secara langsung di depan siswa bagaimana cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan hukum tajwid, dan juga dapat memudahkan guru dalam mengawasi serta membimbing siswa secara langsung.

### 3. Peningkatan

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 1044.

<sup>8</sup> (<http://shibghatulla.blogspot.com/2013/03/talaqqi-metode-pembelajaran-nabi.html>) di akses pada Sabtu, 14 September 2019 21.48 WIB.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peningkatan di ambil dari kata dasar tingkat yang berarti berlapis-lapis. Suatu pembelajaran tentu mempunyai tujuan yaitu agar materi yang di sampaikan dapat di mengerti dan di pahami oleh peserta didik. Peningkatan dapat diketahui dari kemajuan seorang anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam menaikkan taraf belajar agar lebih mudah dalam mempelajarinya. Pembelajaran dapat dikatakan meningkat apabila adanya perubahan dalam proses belajar, hasil belajar serta kualitas pembelajaran. Dalam hal ini peneliti ingin meningkatkan pengetahuan tentang tajwid siswa melalui metode talaqqi.

#### 4. Materi Tajwid Kelas VIII

Terdapat dua bab materi tajwid yang di pelajari di kelas VIII Tsanawiyah, yaitu bab pertama tentang hukum bacaan *Mad 'Iwadh*, *Mad Layyin* dan *Mad 'Aridh Lissukun*, dan pada bab yang kedua membahas tentang hukum bacaan “*Lam*” dan “*Ra*”.<sup>9</sup> Dari dua bab tersebut peneliti hanya memilih salah satu bab untuk di lakukan penelitian, yaitu bab yang terdapat di semester ganjil.

#### 5. MTsS Lam Ujong

MTsS Lam Ujong (madrasah tsanawiyah swasta) adalah salah satu madrasah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia, yang beralamat di desa Gla Meunasah Baro Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

---

<sup>9</sup>Direktorat Pendidikan Madrasah, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis (Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2015).

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Metode Talaqqi

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah* yang mempunyai arti jalan.<sup>10</sup> Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam proses mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, karena fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Pengetahuan tentang banyaknya variasi metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, karena berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar sangat berpengaruh pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran, hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran, ini berarti guru memahami benar bahwa kedudukan metode sebagai alat untuk memotivasi peserta didik, serta metode sebagai alat perangsang dari luar yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa.

---

<sup>10</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.180.

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 155.

Seorang guru harus berupaya memilih metode yang tepat dalam mendidik murid-muridnya, agar pelajaran yang diberikan kepada murid-muridnya mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja, guru harus memikirkan metode-metode yang tepat untuk digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas dalam penggunaan metode dan sebagainya. Guru dapat memilih metode yang paling tepat ia gunakan, dalam pemilihan tersebut ada hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh guru, antara lain:

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan bagian motorik maka drill adalah metode yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits.<sup>12</sup>

Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai macam metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, ceramah, mendemonstrasikan, mencoba, memecahkan masalah dan lainnya, karena metode ialah cara atau jalan yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Secara bahasa *Talaqqi* adalah perkataan orang arab yang berasal dari pada kata لَقِيَ-

لَقِيَ- لِقَاءٌ-يَلْقَى yang artinya “bertemu atau berjumpa”.<sup>13</sup> Yang dimaksudkan berjumpa disini

---

<sup>12</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 33.

ialah perjumpaan antara murid dengan guru, atau biasanya disebut juga dengan *face to face*.<sup>14</sup> *Talaqqi* merupakan metode pembelajaran yang sudah ada dari zaman Nabi. Metode ini ialah salah satu metode mengajar yang ditinggalkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan secara terus menerus digunakan oleh orang-orang setelah Nabi Muhammad SAW, hingga saat ini. Dengan menggunakan metode *talaqqi* maka pengajar lebih mudah mengawasi siswa dan membimbing siswa secara langsung. Juga halnya *talaqqi* memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi, karena dapat bertemu langsung antara guru dan siswa, dan dapat membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian siswa.

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadapan hadapan, mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli. Sebab tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara *face to face* (tatap muka) dengan orang yang ahli dalam bidang *Qira'at*. Sebagaimana juga Rasulullah SAW bertalaqqi dengan malaikat Jibril as. Cara ini adalah cara yang asasi atau asli dalam proses mempelajari Al-Qur'an.<sup>15</sup> *Tilawah* atau *tadabbur* al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya *mu'allim* atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, *makharijul huruf* dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ( Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 400.

<sup>14</sup><http://shibghatulla.blogspot.com/2013/03/talaqqi-metode-pembelajaran-nabi.html> di akses pada Sabtu, 14 September 2019 21.48 WIB.

<sup>15</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 8.

Metode *Talaqqi* yang dimaksudkan penulis dalam skripsi ini adalah suatu cara atau jalan yang di tempuh seorang guru untuk menyampaikan materi serta mempraktikkannya secara langsung di depan siswa bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan hukum tajwid, dan juga dapat memudahkan guru dalam mengawasi serta membimbing siswa secara langsung. Karena selain menuntut keaktifan, siswa juga harus belajar secara *talaqqi*, belajar dari sumber yang ahli secara langsung (*talaqqi*).

## B. Langkah-Langkah Kerja Metode Talaqqi

**Tabel 2.1** Langkah-Langkah Kerja Metode *Talaqqi*

No	Langkah Kerja Metode Talaqqi
1.	Dalam metode <i>talaqqi</i> harus adanya guru yang ahli terhadap materi tersebut.
2.	Ada siswa yang benar-benar ingin belajar membaca Al-Qur'an Al-Qur'an
3.	Antara guru dan siswa harus terlibat aktif dalam membaca Al-Qur'an.
4.	Guru akan membaca di depan siswa dalam rangka memberi pengetahuan baru.
5.	Guru membaca di depan siswa dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dibaca oleh siswa seperti <i>makharijul huruf</i> , <i>waqaf</i> , panjang pendek bacaan dan lainnya.
6.	Jika ada bacaan siswa yang masih kurang tepat maka akan diperbaiki langsung oleh guru saat menggunakan metode <i>talaqqi</i> .
7.	Siswa membaca Al-Qur'an di depan guru langsung.

### C. Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi

Dalam setiap metode pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya. Demikian halnya dengan metode *talaqqi*. Di dalam metode *talaqqi* ini, diuntut seorang guru agar dapat mengimbangnya dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu seorang pendidik perlu memperhatikan tujuan dipergunakannya metode *talaqqi* ini kepada peserta didik.

#### 1. Kelebihan Metode Talaqqi

Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan metode *talaqqi*, yaitu:

- a. Metode ini dianggap paling cocok untuk diterapkan kepada siswa karena mengingat ada banyak siswa yang belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid dapat menguasainya.
- b. Metode ini memudahkan guru memilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi, karena dapat bertemu langsung dan guru lebih mudah mengenali kepribadian siswa.
- c. Talaqqi memudahkan guru membimbing dan mengawasi siswa secara langsung.
- d. Metode ini dapat membuat siswa lebih mandiri.
- e. Metode *talaqqi* membuat siswa mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan karena guru langsung mempraktikkannya.<sup>16</sup>

#### 2. Kelemahan Metode Talaqqi

Ada beberapa kelemahan dalam penggunaan metode *talaqqi*, yaitu:

---

<sup>16</sup>Ratna Sari Diah & Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2, Desember, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), h. 186.

- a. Membuat siswa mudah bosan karena metode talaqqi ini menuntut kesabaran, kerajinan dan ketaatan disiplin pribadi. Bosan disini adalah bagi anak-anak yang sudah bisa atau sudah paham materi tersebut.
- b. Tidak efisien karena pada saat penjelasan hanya menghadapi beberapa siswa, tidak bisa menghadapi banyak siswa.
- c. Siswa kadang-kadang hanya menangkap verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan bahasa tertentu.
- d. Metode tradisional memang sangat berat dan kurang digemari oleh banyak orang di masa sekarang.
- e. Kelemahan lainnya juga terdapat pada perbedaan setiap individu (siswa) baik dalam memahami atau dalam prakteknya.<sup>17</sup>

Seperti yang kita ketahui, dari setiap metode tentunya terdapat kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan metode *talaqqi* ini yang juga terdapat kelebihan dan kelemahan.

#### **D. Pengertian Tajwid**

Tajwid secara bahasa berasal dari kata **تَجْوِيدًا - يَجْوِدُ - جَوْدٌ** yang berarti memperbaiki atau membuat jadi bagus. Dan dalam pengertian lain secara *lughah*, tajwid dapat juga diartikan segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.<sup>18</sup> Sedangkan secara istilah tajwid ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang

---

<sup>17</sup>Ratna Sari Diah & Yosina Maharani, “Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah,” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2, Desember, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), h. 187.

<sup>18</sup>Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 1.

muncul setelah hak-hak huruf terpenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkhim* dan semisalnya.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas, secara garis besar pokok bahasan atau ruang lingkup Ilmu Tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu *haqqul huruf* yang berarti segala sesuatu yang lazimat (wajib ada) pada setiap huruf, dan *mustahaqqul huruf* yang berarti hukum-hukum baru (*Aridlah*) yang muncul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak huruf melekat pada setiap huruf.

Salah satu dasar hukum mengenai wajibnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid, adalah QS. *Al-Muzzammil* ayat 4, Allah SWT berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “*Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)*” (QS Al-Muzammil Ayat : 4)

Berdasarkan firman Allah diatas, maka hendaklah setiap membaca Al-Qur'an harus membacanya dengan tartil (perlahan-lahan). Tartil yang dimaksudkan ayat tersebut ialah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makharijul hurufnya, kaidah tajwidnya, dan irama saat membacanya agar pembacaan Al-Qur'an terdengar lebih fasih dan indah. Ali bin Abi Thalib menafsirkan Firman Allah tersebut dengan makna *tajwidul hufur wa ma'rifatul wuquf*, yang artinya mentajwidkan huruf dan mengetahui tempat pemberhentian bacaan (*waqaf*).<sup>20</sup> Karena

---

<sup>19</sup>Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 1.

<sup>20</sup>Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Ilmu Tajwid Kumpulan Hukum Membaca Al-Qur'an Dengan Benar, Menurut Riwayat Paling Benar...*, h.17.

itu perlu kiranya mempelajari Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan bacaan yang baik pula.

### 1. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajarinya maka berdosa kaum itu. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid adalah fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi, karena apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan tajwid hukumnya berdosa.

Menurut Syekh Jazariy dalam syairnya mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai tajwid, hukumnya berdosa, karena sesungguhnya Allah menurunkan Al-Qur'an berikut tajwidnya. Demikianlah yang sampai kepada kita dari-Nya.<sup>21</sup>

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam tentu sudah seharusnya dan selayaknya dijadikan pegangan yang kuat. Namun permasalahannya tidaklah dapat dipungkiri bahwa masih banyak dikalangan negara yang mayoritas muslim ini yang buta akan huruf arab, lalu bagaimana bisa dijadikan sebagai pegangan jika membaca saja belum mampu. Melihat hal ini, maka sebenarnya ruang lingkup Al-Qur'an sangatlah luas, pembelajarannya harus dimulai sejak sedini mungkin demi untuk menciptakan generasi yang Qur'ani.

### 2. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

---

<sup>21</sup>Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 6.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid menurut Syekh Muhammad Al-Mahmud yaitu, agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (*fasih*) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah Ta'ala (Al-Qur'an).

Tujuan mempelajari ilmu tajwid pada umumnya yaitu, agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya, agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tat cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dan menjaga lisan pembaca agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.

### 3. Kesalahan-Kesalahan dalam Membaca Al-Qur'an

#### a. Lahn Jaliy

Lahn Jaliy yaitu kesalahan yang nyata pada lafazh sehingga kesalahan tersebut dapat diketahui baik oleh ulama Qiraat maupun kalangan lainnya.<sup>22</sup> Lahn Jaliy ada yang dapat mengubah makna dan ada juga yang tidak mengubah makna. Lahn jaliy ini biasa disebut juga dengan kesalahan nyata atau kesalahan fatal karena dapat merubah makna bahkan bisa saja menjadi tidak bermakna. Diantara kesalahan yang tergolong sebagai Lahn Jaliy ialah:

- 1) Bergantinya suatu huruf dengan huruf yang lain.
- 2) Bergantinya suatu harakat dengan harakat yang lain.
- 3) Bertambah atau berkurangnya huruf.

---

<sup>22</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 7

Dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an seperti yang disebutkan diatas maka kesalahan tersebut termasuk kedalam kesalahan fatal atau disebut juga dengan Lahn Jaliy.

#### b. Lahn Khafiy

Lahn Khafiy yaitu kesalahan yang tersembunyi pada lafazh. Kesalahan ini hanya diketahui oleh para ulama Qiraat atau kalangan tertentu yang mendalami Qiraat.<sup>23</sup> Lahn Khafiy biasa dikenal dengan kesalahan tidak berat karena tidak sampai merubah makna, kesalahan ini hanya diketahui orang-orang yang memahami tajwid dengan baik. Diantara kesalahan yang tergolong sebagai Lahn Khafiy ialah:

- 1) Menghilangkan ghunnah yang seharusnya dibaca ghunnah.
- 2) Menggetarkan huruf 'Ra' secara berlebihan.
- 3) Menambah atau mengurangi ukuran Mad suatu bacaan.
- 4) Menebalkan huruf 'Lam' bukan pada tempatnya.

Kesalahan Khafiy ini apabila terjadi masih dimaafkan karena kesalahannya tidak fatal dan tidak merubah makna dari suatu bacaan tersebut. Namun seorang yang membaca Al-Qur'an tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan menyengajakan melakukan kesalahan-kesalahan ini.

### E. Materi Tajwid Kelas VIII

Ada dua bab materi tajwid yang di pelajari di kelas VIII Tsanawiyah, yaitu bab pertama terdapat pada semester ganjil dan bab kedua terdapat pada semester

---

<sup>23</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 8

genap. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, maka materi tajwidnya yaitu tentang hukum bacaan *Mad 'Iwadh*, *Mad Layyin* dan *Mad 'Aridh Lissukun*.<sup>24</sup>

### 1. *Mad 'Iwadh*

Menurut bahasa, Madd artinya panjang, sedangkan 'Iwadh artinya pengganti. Menurut istilah Madd 'Iwadh adalah berhentinya bacaan pada tanwin di akhir kalimat apabila di waqfkan. Definisi diatas dapat dipahami bahwa yang dinamakan Madd 'Iwadh adalah bacaan panjang pada akhir kalimat sebagai ganti dari suara tanwin fathah yang tidak lagi berbunyi tantin karena bacaan di waqfkan.

Contoh bacaan Madd 'Iwadh:

أَحَدًا، عَمَلًا، تَوَابًا، صَالِحًا

Namun ada pengecualian pada madd 'iwadh, yaitu madd 'iwadh tidak berlaku pada Ta' Marbutah. Tanwin yang terletak pada Ta' Marbutah hukumnya bukan madd 'iwadh, kare bila Ta' Marbutah tersebut di waqfkan suara atau bunyi yang keluar akan berubah menjadi bunyi huruf Ha' tanpa madd.

Contohnya:

عَلَقَةً، مُضَعَّةً، إِلَهَةً

### 2. *Mad Layyin*

Menurut bahasa, Madd artinya panjang, sedangkan Layyin atau Lin artinya lunak. Menurut istilah Madd Layyin adalah apabila huruf madd berupa Ya' yang sukun, sedangkan huruf sebelumnya berharakat fathah yang di waqfkan.

Contoh bacaan Madd Layyin:

---

<sup>24</sup>Direktorat Pendidikan Madrasah, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2015).

### 3. *Mad 'Aridh Lissukun*

Menurut bahasa, Madd artinya panjang, sedangkan 'Aridh artinya baru (tiba-tiba ada), dan sukun artinya mati. Menurut istilah Madd 'Aridh Lissukun adalah pemberhentian (waqaf) bacaan pada akhir kalimat, sedangkan huruf sebelum huruf yang diwaqafkan itu merupakan salah satu dari huru-huruh madd thabi'i yaitu Alif, Waw dan Ya'.

Pada hakikatnya madd 'aridh lissukun itu adalah madd ashli yang diwaqafkan secara tiba-tiba, walaupun di tangan kalimat. Namun bilam madd ini di washalkan , maka hukumnya menjadi madd ashli.

Contoh bacaan Madd 'Aridh Lissukun:

يُبْصِرُونَ، الْمَيْعَادَ، الْعَلَمِينَ

### **F. Indikator Peningkatan Penguasaan**

Indikator peningkatan penguasaan yang dijadikan pedoman seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu mengemukakan kembali informasi yang telah diterimanya dengan menggunakan kata-kata sendiri.
2. Siswa mampu memberikan contoh atau mampu mempraktikkannya.
3. Siswa mampu mengenali informasi yang telah diterimanya dalam berbagai macam bentuk dan situasi.
4. Siswa mampu menggunakan informasi yang telah diterimanya dengan beragam cara.

5. Siswa mampu menyebutkan lawan atau kebalikan dari informasi yang telah diterimanya.
6. Siswa mampu melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang dikatakan mengalami peningkatan penguasaan itu ialah siswa yang sudah memenuhi kriteria indikator pencapaian di atas.



---

<sup>25</sup>(<http://sumadipengawas.blogspot.com/2012/09/indikator-peningkatan-proses-dan-hasil.html>.  
di akses pada Kamis, 3 Oktober 2019, 11.39 WIB).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah, untuk membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial.<sup>26</sup> Penelitian merupakan upaya seseorang untuk mengumpulkandata dan informasi sebanyak mungkin. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat secara langsung pada saat proses pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas ini akan dapat menemukan masalah-masalah yang terjadi di kelas, memperbaiki situasi, dan meningkatkan kualitas belajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu studi yang sistematis dalam usaha meningkatkan praktik-praktik atau latihan-latihan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan tindakan nyata dan refleksi dari akibat-akibat tindakan tersebut.<sup>27</sup> Guru mampu merefleksi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai guru bisa lebih ditingkatkan lagi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

---

<sup>26</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42.

<sup>27</sup>Hamzah B.Uno,Dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 63

## **B. Seting Penelitian**

Seting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTsS Lam Ujong Aceh Besar untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sebagai subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII di sekolah tersebut pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2019/2020 yaitu bulan Juli sampai dengan November 2019. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

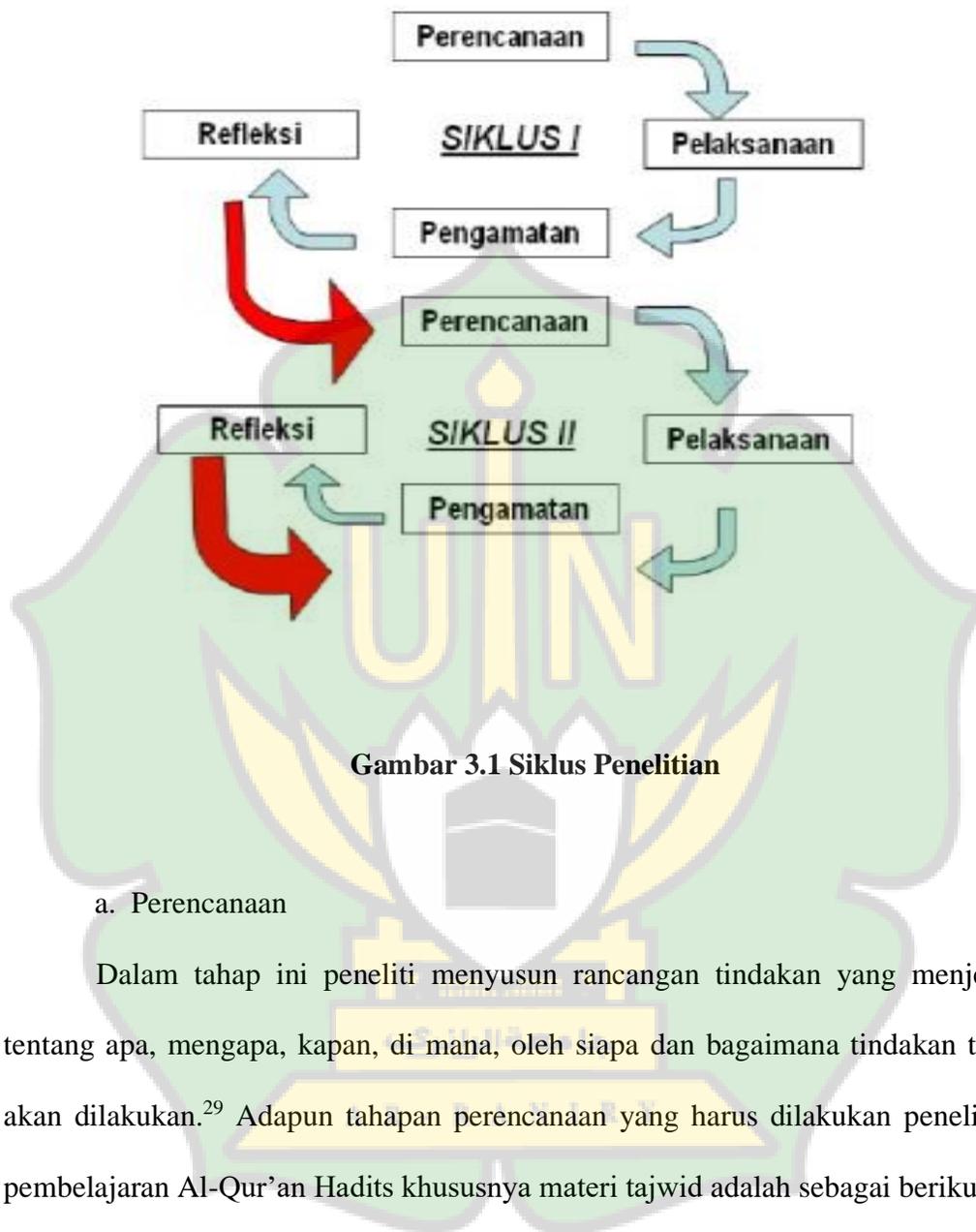
### **3. Siklus Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid melalui metode talaqqi. Melalui dua siklus tersebutlah peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi.

Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, ada empat komponen konsep pokok penelitian yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.64.



a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.<sup>29</sup> Adapun tahapan perencanaan yang harus dilakukan peneliti pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya materi tajwid adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan *pra* observasi untuk mengumpulkan fakta-fakta lapangan guna memastikan adanya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini.
- 2) Menetapkan materi yang akan diajarkan.

<sup>29</sup>Suhardjono, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.75.

- 3) Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan.
- 4) Menyusun perangkat pembelajaran untuk masing-masing siklus yaitu RPP
- 5) Menyusun instrument yang akan digunakan, berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, format penilaian siswa, serta lembar pertanyaan wawancara.
- 6) Membuat alat evaluasi berupa soal tes lisan.
- 7) Menyusun format nilai untuk jawaban soal tes lisan.

b. Pelaksanaan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan, yaitu pelaksanaan yang akan diimplementasikan atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilaksanakan secara sadar dan terkontrol.<sup>30</sup>

Tindakan penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang menjadi guru, kegiatannya adalah sebuah proses pembelajaran yang berpedoman pada RPP yang telah dirancang sebagaimana tersebut pada perencanaan. Seperti materi, media, metode, sumber belajar, evaluasi, dan langkah-langkah dalam kegiatan tersebut. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti akan mengadakan tes lisan untuk mengetahui sejauh mana proses pada siklus pertama berjalan, dan akan dilanjutkan pula pada siklus kedua.

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), h. 9.

### c. Pengamatan

Pengamatan mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan.<sup>31</sup> Pengamatan ini dilakukan oleh dua orang pengamat yang ditetapkan, untuk pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh teman sejawat yang bernama Aulia Nashari. Pengamatan dilakukan bertujuan untuk menilai dan memperbaiki kemampuan guru dalam proses belajar, dan pengamatan dilakukan didalam kelas..

### d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang memberikan umpan balik tindakan proses pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas. Tujuan refleksi ini adalah untuk meningkatkan, merenungkan, dan mengemukakan kembali apa saja yang terjadi pada siklus I dan menyempurnakan kembali pada siklus II, dan peneliti mencatat apa saja saran dan masukan untuk memperbaiki proses tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai beberapa karakteristik :

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktikintruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Hamzah B. Uno, Dkk, *Menjadi Peneliti PTK Profesional...*, h. 68

<sup>32</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), h. 12

### **C. Persiapan PTK**

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan, maka harus dibuat berbagai *input* instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD): (3.1) memahami ketentuan hukum bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin* dan *mad 'Aridh Lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan; (4.1) menerapkan hukum bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin* dan *mad 'Aridh Lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.

Selain itu juga dibuat perangkat pembelajaran yang berupa: kartu kecil berisi potongan ayat tentang materi ajar, lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa dan lembar evaluasi.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar, yang berjumlah 19 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Padatahun pelajaran 2019/2020 semester Ganjil.

### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborator.

#### **1. Siswa**

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar materi tajwid dengan menggunakan metode talaqqi.

## 2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan metode talaqqi dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

## 3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator yang dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari guru kelas yang bersangkutan atau pengamat yang mengamati.

## F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Selain menggunakan metode yang tepat, sebuah penelitian juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Penggunaan teknik dan alat yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

### 1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan wawancara.

#### a. Test

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>33</sup> Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis tes lisan dalam mengumpulkan data, ada dua macam tes yang digunakan, yaitu tes awal (*Pre-Test*) dan tes akhir (*Post-Test*).

#### 1) Test awal (*Pre-Test*)

---

<sup>33</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 170.

Tes awal merupakan tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar mengenai materi tajwid.

## 2) Test akhir (*Post Test*)

Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik atau tidak.<sup>34</sup> Tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode talaqqi. Tes ini bertujuan untuk melihat perbedaan dan hasil yang diperoleh setelah adanya sebuah tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

### b. Observasi

Observasi atau pengamatan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>35</sup> Lembar observasi dipergunakan untuk mendapatkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan melihat keadaan guru yang mengajar materi tajwid melalui metode talaqqi. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh observer atau pengamat.

### c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan.<sup>36</sup> Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka atau bertemu secara langsung. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang penguasaan materi tajwid melalui penerapan metode talaqqi.

---

<sup>34</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 70

<sup>35</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h.158.

<sup>36</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 32.

## 2. Alat/Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian, adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.<sup>37</sup> Sebelum terjun lapangan peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian, uraian instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah :

### a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajarann (RPP)

Rencana pelaksanaan atau RPP merupakan panduan seseorang guru dalam mengajar diruang kelas. RPP dirancang oleh guru untuk memudahkan dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran. RPP dikembangkan dari silabus-silabus untuk mengarahkan siswa agar mencapai indikator dari kompetensi dasar.

### b. Soal Tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk tes lisan. Tes lisan adalah berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula.<sup>38</sup> Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi tajwid siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

### c. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

#### 1) Lembar Observasi Aktivitas Guru

---

<sup>37</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 155.

<sup>38</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 170.

Lembar aktivitas guru adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati semua kegiatan guru. Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengamati kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi memuat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara terperinci dan lembar ini berisi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

#### 2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati semua kegiatan siswa. Lembar aktivitas siswa digunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode talaqqi yang telah diterapkan guru untuk meningkatkan penguasaan materi siswa. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa.

#### d. Lembar Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai atau mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi atau data yang di perlukan peneliti. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa, guru dan teman sejawat tentang pembelajaran tajwid melalui metode talaqqi.

### **G. Indikator Kinerja**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

## 1. Siswa

- a. Tes: rata-rata nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.
- b. Observasi: keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode talaqqi.

## 2. Guru

- a. Dokumentasi: kehadiran siswa
- b. Observasi: hasil observasi

### **H. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

#### 1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah adanya peningkatan penguasaan materi tajwid melalui penerapan metode talaqqi. Data tersebut diperoleh dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti, seorang siswa dapat dikatakan mampu menguasai materi secara individu apabila memiliki daya serap 80% sedangkan suatu kelas dapat dikatakan mampu menguasai materi apabila 85% siswa di kelas tersebut mampu menguasai materi dengan baik. Pada penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan nilai tes lisan. Adapun cara menghitung nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$86 - 100 = \text{Sangat Baik}$$

76 – 85 = Baik

66 – 75 = Cukup

56 – 65 = Kurang Baik

46 – 55 = Gagal<sup>39</sup>

## 2. Analisis lembar observasi

### a. Aktifitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru selama melakukan proses pembelajaran materi tajwid melalui metode talaqqi.

Rumus persentase:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru sebagai berikut:

86 – 100 = Sangat Baik

76 – 85 = Baik

66 – 75 = Cukup

56 – 65 = Kurang Baik

46 – 55 = Gagal<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gravindo Persada, 2005), h.43.

<sup>40</sup> Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h.43.

Kemampuan guru yang diharapkan dalam mengelola pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik ataupun sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Skor rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

86 – 100 = Sangat Baik

76 – 85 = Baik

66 – 75 = Cukup

56 – 65 = Kurang Baik

46 – 55 = Tidak Baik<sup>41</sup>

Aktivitas siswa yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik ataupun sangat baik.

## I. Prosedur Penelitian

### 1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode talaqqi.

---

<sup>41</sup> Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h.43.

- b. Membuat rencana proses pembelajaran tajwid menggunakan metode talaqqi.
- c. Membuat lembar kerja siswa.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Membagi kartu kecil berisi potongan ayat.
- b. Melakukan evaluasi awal (*pre-test*).
- c. Memberikan materi ajar kepada masing-masing siswa.
- d. Meminta siswa untuk membaca materi yang telah dibagikan.
- e. Guru menyajikan materi pembelajaran.
- f. Memberi kesempatan untuk siswa menanyakan hal yang tidak di pahami.
- g. Memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan siswa lainnya.
- h. Guru menguatkan jawaban dari keseluruhan.
- i. Meminta siswa menyimpulkan materi serta penguatan dari guru.
- j. Melakukan evaluasi akhir (*post-test*) tentang materi yang telah disampaikan.
- k. Melakukan pengamatan (*observasi*).

## 3. Pengamatan (*Observation*)

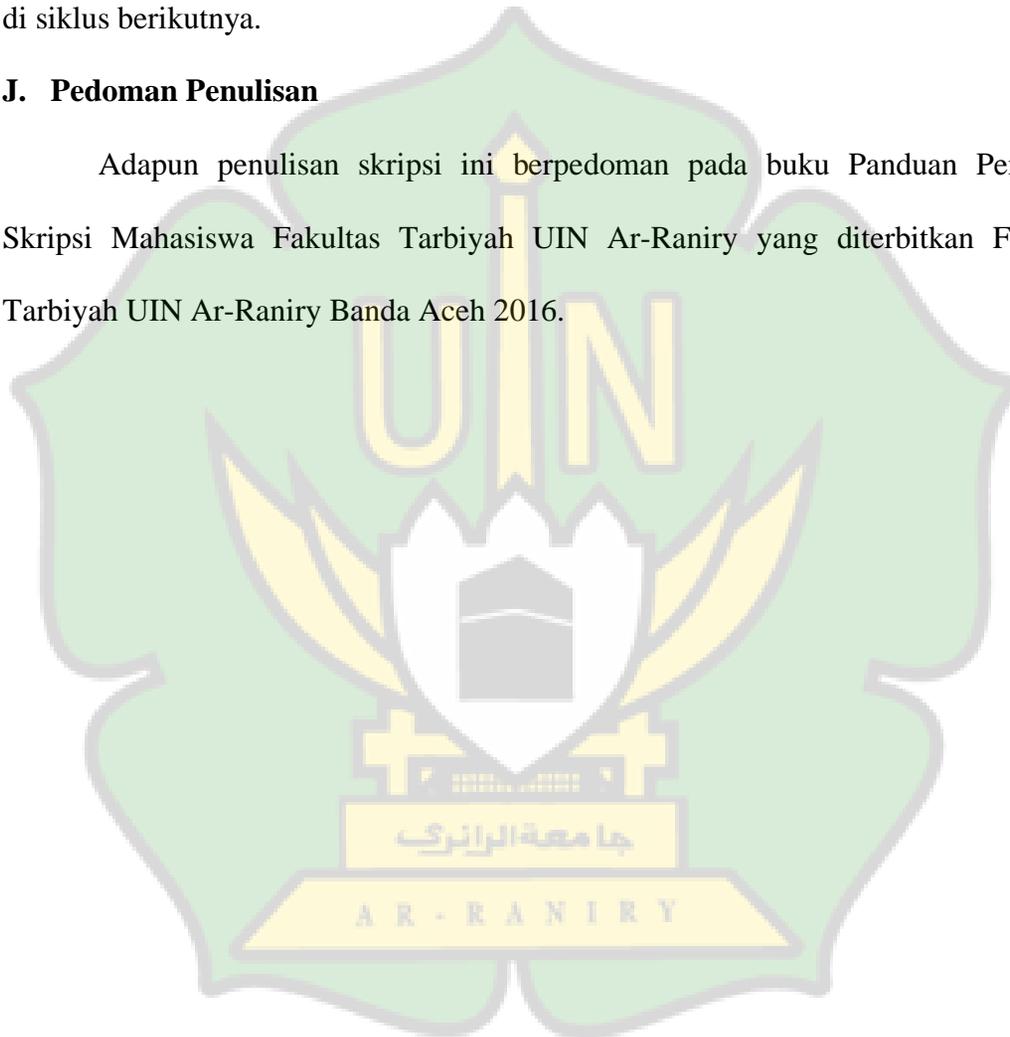
- a. Situasi atau keadaan selama kegiatan belajar mengajar.
- b. Partisipasi serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- c. Kemampuan siswa dalam menjelaskan materi.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tahapan pengamatan. Dalam tahapan refleksi, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari penerapan metode sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

#### **J. Pedoman Penulisan**

Adapun penulisan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang diterbitkan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016.



## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Lam Ujong Aceh Besar, yang beralamatkan di Jln. T. Iskandar KM 6 Lam Ujong, Desa Gla Meunasah Baro, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. MTsS Lam Ujong merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal Swasta yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. MTsS ini berdiri pada tahun 2002, dan mulai dioperasikan pada tahun 2004 di bawah naungan dan koordinasi Yayasan Teungku Chiek Lam Kuta dengan No. Statistik Sekolah 121211060016. Sekarang MTsS Lam Ujong dipimpin oleh Bapak Syamsul Bahri, S.Ag, sebagai kepala sekolah.

Madrasah ini memiliki visi dan misi, yang visinya berbunyi “Terwujudnya Insan Kamil Yang Berdasarkan IMTAQ”, dan misinya yaitu membentuk Insan yang Bertaqwa kepada Allah SWT (Imtaq), menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), berakhlak mulia serta terampil, penerapan nilai-nilai Al-Qur’an dalam proses pendidikan, menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif bagi pengembangan IPTEK, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan dokumentasi Madrasah, maka batasan-batasan Madrasah ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga.

4. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga.

### 1. Keadaan Sekolah

Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar sehari-hari, yang penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Sarana dan Prasarana MTsS Lam Ujong Aceh Besar.

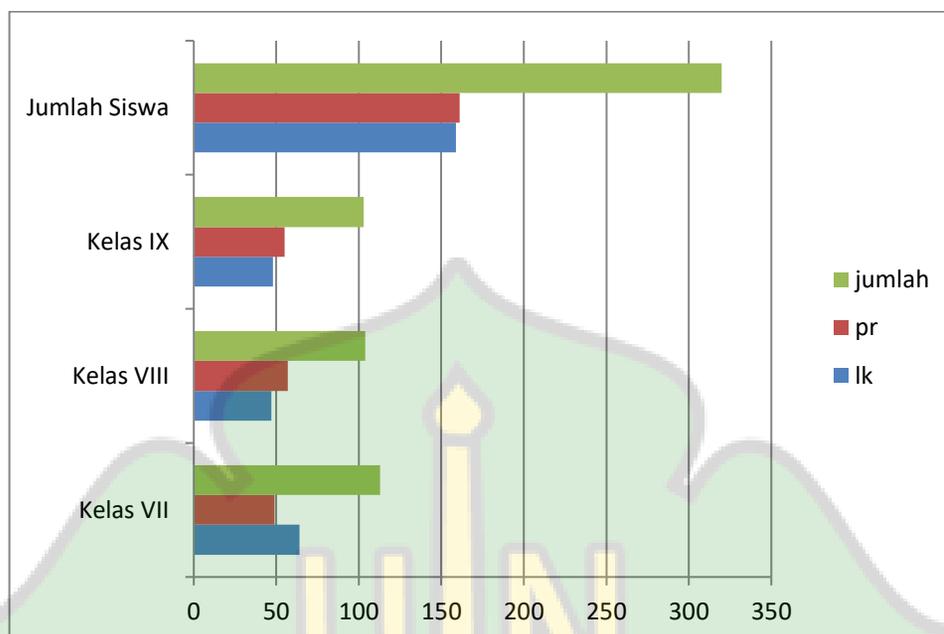
No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	15	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Alat tidak ada
3	Laboratorium Bahasa	-	Tidak ada ruang
4	Laboratorium Komputer	-	Tidak ada ruang
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Kepala	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Osim	-	Tidak ada ruang
11	Ruang Pramuka	-	Tidak ada ruang
12	Mashalla	1	Terpakai untuk R. Belajar
<b>Lapangan Olah Raga:</b>			
13	Volly	1	Baik
14	Badminton	-	Tidak ada
15	Tenis Meja	1	Baik
16	Bola Kaki	-	Tidak ada
17	WC Guru	2	Baik
18	WC Siswa	2	Baik
19	Kantin	2	Baik

Sumber: *Dokumentasi MTsS Lam Ujong Aceh Besar. 2019*

### 2. Keadaan Siswa

Sekolah MTsS Lam Ujong memiliki jumlah siswa sebanyak 320 orang, yang terdiri dari 159 orang siswa dan 161 orang siswi. Madrasah ini memiliki 15 ruang kelas yang terdiri dari 5 kelas VII, 5 kelas VIII dan 5 kelas IX. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3.

**Tabel 4.2** Diagram Jumlah Siswa



Sumber: *Dokumentasi MTsS Lam Ujong Aceh Besar. 2019*

**Tabel 4.3** Rincian Siswa

Perincian Kelas	Banyak Murid		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII/1	14	8	22
VII/2	10	13	23
VII/3	15	8	23
VII/4	13	11	24
VII/5	12	9	21
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>49</b>	<b>113</b>
VIII/1	8	12	20
VIII/2	8	12	20
VIII/3	10	12	22
VIII/4	11	11	22
VIII/5	10	10	20
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>57</b>	<b>104</b>
IX/1	14	8	22
IX/2	8	12	20
IX/3	9	11	20
IX/4	8	12	20

IX/5	9	12	21
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>55</b>	<b>103</b>
<b>Total</b>	<b>159</b>	<b>161</b>	<b>320</b>

Sumber: *Dokumentasi MTsS Lam Ujong Aceh Besar.2019*

Latar belakang siswa:

Rata-rata siswa MTsS Lam Ujong Aceh Besar berasal dari keluarga ekonomi dan pendidikan menengah ke bawah.

Pendidikan orang tua:

Rata-rata tingkat pendidikan orang tua murid MTsS Lam Ujong adalah tamatan SMP/MTsN dan SMA/MA.

### 3. Profil Pegawai

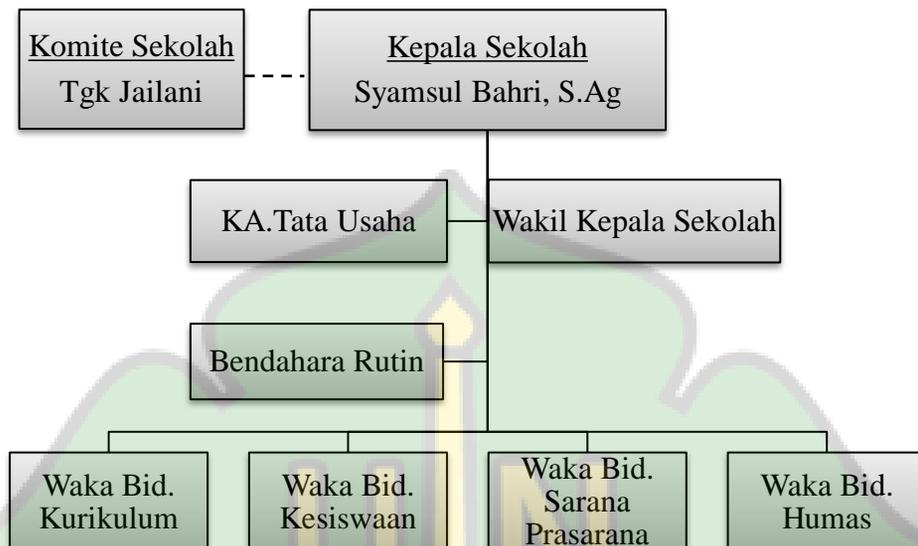
MTsS Lam Ujong memiliki 59 orang guru dengan berbagai bidang studi. Setiap guru mengajar sesuai dengan lulusan pendidikan mereka masing-masing. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

**Tabel 4.4** Rincian Jumlah Guru dan Pegawai

Keterangan Personil	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Guru PNS Kemenag	3	16	19
Guru PNS Dinas	-	3	3
Guru Sudah Sergu Kemenag	3	15	18
Guru Sudah Sergu Dinas	-	3	3
Guru Belum Sergu Kemenag	-	1	1
Guru Belum Sergu Dinas	-	-	-
Guru Honor Sudah Sergu	-	6	6
Guru Honor Belum Sergu	3	6	9
Peg. TU Tetap	-	-	-
Peg. TU Honor	2	1	3
Petugas Pustaka	-	2	2
Penjaga Sekolah	1	-	1
Petugas Kebersihan	1	-	1
Petugas UKS	-	-	-
Petugas Laboratorium	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>53</b>	<b>65</b>

Sumber: *Dokumentasi MTsS Lam Ujong Aceh Besar. 2019*

**Tabel 4.5** Struktur Organisasi MTsS Lam Ujong Aceh Besar



Sumber: *Dokumentasi MTsS Lam Ujong Aceh Besar. 2019*

## **B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTsS Lam Ujong Aceh Besar pada tanggal 20 sampai dengan 27 November 2019. Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa tahapan yang berupa siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai wakil kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry dan surat rekomendasi dari Kementerian Agama Aceh Besar pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019. Pada tanggal 19 November 2019 peneliti di beri izin untuk melakukan penelitian dengan menggunakan dua siklus untuk mengetahui apakah dapat meningkatkan penguasaan

materi tajwid siswa melalui metode *talaqqi* dengan melakukan proses belajar mengajar.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran siklus I dan siklus II, lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru, dan soal *pre test* dan *post test*, dalam hal ini peneliti menggunakan test lisan.

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, dan analisis hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskriptifkan gambaran terhadap hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar berupa hasil belajar siswa, peningkatan penguasaan siswa terhadap materi tajwid melalui metode *talaqqi*, dan aktivitas guru serta aktivitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Lam Ujong Aceh Besar mulai tanggal 20 sampai tanggal 27 November 2019. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-2, dimana jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 19 orang siswa.

Hasil penelitian diperoleh dalam dua siklus pembelajaran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar di kelas dengan rincian waktu 4 jam pelajaran, 2 jam pelajaran di siklus pertama dan 2 jam di siklus kedua. Satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada penelitian ini diamati oleh teman sejawat yaitu AN selaku pengamat, dan guru pada saat penelitian ini adalah peneliti sendiri. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

## 1. Perencanaan

Tindakan pada tahap awal yang peneliti lakukan adalah mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian, yaitu perangkat instrument yang telah setuju oleh dosen pembimbing berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I dan siklus II, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan lembar penilaian pre test dan post test.

## 2. Tindakan (*Action*)

### a. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 November 2019 di kelas VIII-2 dan merupakan hari pertama peneliti melakukan penelitian pada jam 09.10 sampai 10.30. sebelum memulai kegiatan belajar mengajar peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan tes awal (*pre test*) yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan proses belajar mengajar menggunakan metode *talaqqi*. Hasil tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6** Nilai *Pre Test* Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Almunawarah	60	Tidak Tuntas
2.	Azwar Rekar	50	Tidak Tuntas
3.	Bambang M Riski	65	Tidak Tuntas
4.	Fahrul Razi	65	Tidak Tuntas
5.	Faril Ilham	-	-
6.	Hafizul Iqbal	80	Tuntas
7.	Ira Mulyana	80	Tuntas
8.	Martunis	75	Tuntas
9.	Maulana Fitra	-	-
10.	Mauliana	65	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Luthfi	65	Tidak Tuntas
12.	Najrul Hafrizal	65	Tidak Tuntas
13.	Nurul Adiliya	-	-

14.	Putri Maulina	80	Tuntas
15.	Rahmat Arif Munandar	70	Tidak Tuntas
16.	Rijadus Salihin	80	Tuntas
17.	Syawani	60	Tidak Tuntas
18.	Siti Rahmah	65	Tidak Tuntas
19.	Wirda Ramadan	55	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1080</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>56,84%</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 4.6, di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas VIII-2 adalah 19 orang siswa. Namun pada siklus I siswa yang hadir hanya 16 orang siswa, 3 orang siswa tidak hadir pada hari tersebut. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa tingkat penguasaan materi tajwid siswa untuk pelajaran Al-Qur'an Hadist hanya 5 orang siswa (26,32%) yang tuntas. Sedangkan 11 orang siswa (57,90%) lainnya masih belum tuntas, dan 3 orang siswa (15,78%) tidak hadir. Nilai *Pre Test* siswa MTsS Lam Ujong Aceh Besar kelas VIII-2 sebelum penerapan metode *talaqqi* mendapatkan nilai rata-rata (56,84%). Kemudian peneliti yang bertindak sebagai guru memberi pengarahan tentang pembelajaran melalui metode *talaqqi* dan langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran.

#### Fase I : Merumuskan Masalah

Pada fase pertama guru mengajukan pertanyaan tentang tajwid tepatnya materi tentang madd, untuk memancing keseriusan siswa dalam pembelajaran, sehingga dengan adanya pertanyaan dapat membuat siswa berfikir tentang hal-hal yang berkaitan dengan madd. Kemudian guru merumuskan masalah untuk diteliti oleh siswa tentang materi madd.

Fase II : Merencanakan dan melaksanakan suatu penyelidikan sederhana

Pada fase kedua guru membagikan bahan materi kepada setiap siswa lalu guru menyampaikan tujuan penyelidikan dan memberikan definisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi madd. Kemudian guru melakukan literasi dengan membaca buku paket atau bahan materi yang telah dibagikan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Dengan dibaginya bahan materi ajar guru meminta siswa untuk mengidentifikasi mana yang merupakan madd mana yang bukan, bagi yang mengalami kesulitan maka guru akan menjelaskan secara individu dengan menggunakan metode *talaqqi*.

Fase III : Menggunakan peralatan dan cara-cara yang tepat untuk mengumpulkan data

Pada fase ketiga guru meminta siswa untuk menggunakan peralatan seperti buku tulis dan pulpen untuk menulis hasil yang didapatkan dari penjelasan guru secara *talaqqi*, dan siswa melakukan observasi atau memperhatikan dan mencatat apa yang guru jelaskan dengan menggunakan alat yang tepat.

Fase IV : Mengembangkan penjelasan dengan menggunakan metode *talaqqi*

Pada fase keempat guru menjelaskan materi madd secara *talaqqi* ke semua siswa secara bersamaan dan mengembangkan materi serta mencontohkan cara baca yang benar sesuai dengan kaidah atau guru mempraktekkan langsung dihadapan siswa. Sedangkan siswa menyimak dengan seksama dan mencoba untuk membaca seperti yang guru bacakan.

Fase V : Menganalisis dan meninjau kembali penjelasan yang akan di buat.

Pada fase kelima guru membimbing siswa dalam memahami materi serta membimbing siswa dalam praktek membaca Al-Qur'an, melalui bahan yang dibagikan kepada siswa dalam bentuk LKS. Dan meminta siswa untuk mengidentifikasi yang mana yang termasuk ke dalam madd 'Iwadh, madd Layyin dan madd 'Aridh Lissukun, dari potongan ayat yang dibagikan guru tersebut.

Fase VI : Mengkomunikasikan langkah-langkah dan hasil identifikasi

Pada fase terakhir ini guru meminta siswa untuk menanyakan bagian mana yang belum di pahami dan meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan, kemudian guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah di simpulkan siswa.

Kemudian guru melakukan *post test* kepada siswa secara lisan. *Post test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi tajwid siswa setelah penerapan metode *talaqqi*. Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus I, guru memberikan *post test* berbentuk lisan yang diikuti oleh 17 siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi tajwid siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang ditetapkan di MTsS Lam Ujong Aceh Besar adalah 75. Adapun hasil *post test* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7** Nilai *Post Test* Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Almunawarah	80	Tuntas
2.	Azwar Rekar	70	Tidak Tuntas
3.	Bambang M.Riski	80	Tuntas
4.	Fahrul Razi	80	Tuntas
5.	Faril Ilham	-	-

6.	Hafizul Iqbal	85	Tuntas
7.	Ira Mulyana	90	Tuntas
8.	Martunis	85	Tuntas
9.	Maulana Fitra	-	-
10.	Mauliana	80	Tuntas
11.	Muhammad Luthfi	85	Tuntas
12.	Najrul Hafrizal	85	Tuntas
13.	Nurul Adiliya	-	-
14.	Putri Maulina	90	Tuntas
15.	Rahmat Arif Munandar	85	Tuntas
16.	Rijadus Salihin	90	Tuntas
17.	Syawani	80	Tuntas
18.	Siti Rahmah	80	Tuntas
19.	Wirda Ramadan	70	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1315</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>69,21%</b>	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Siklus I

Untuk mengetahui jumlah persentase ketuntasan belajar siswa yang memenuhi KKM dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{14}{19} \times 100 \\
 &= 73,68 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 14 orang siswa atau (73,68%) sedangkan 2 orang siswa atau (10,52%) belum mencapai ketuntasan belajar, dan 3 orang siswa (16,80%) tidak hadir. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah (69,21%) yang dikategorikan baik, namun belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MTsS Lam Ujong. Oleh karena itu persentase hasil belajar siswa masih berada dibawah

85%, maka tingkat penguasaan materi siswa tentang tajwid khususnya tentang madd di siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

b. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dikarenakan pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan, maka peneliti melanjutkan untuk melakukan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 November 2019 di kelas yang sama yaitu kelas VIII-2, dengan menggunakan RPP yang sudah dipersiapkan dan menggunakan metode yang sama serta evaluasi yang sama seperti pada siklus I. Terdapat perbaikan dari siklus I yaitu diberikan cara baca latin kepada siswa yang memang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an serta bimbingan secara *talaqqi* satu persatu siswa dilakukan dengan sangat teliti. Selanjutnya guru melakukan *post test* untuk siklus II, yang hasil perolehan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8** Nilai *Post Test* Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Almunawarah	85	Tuntas
2.	Azwar Rekar	70	Tidak Tuntas
3.	Bambang M.Riski	85	Tuntas
4.	Fahrul Razi	90	Tuntas
5.	Faril Ilham	85	Tuntas
6.	Hafizul Iqbal	90	Tuntas
7.	Ira Mulyana	95	Tuntas
8.	Martunis	90	Tuntas
9.	Maulana Fitra	85	Tuntas
10.	Mauliana	90	Tuntas
11.	Muhammad Luthfi	90	Tuntas
12.	Najrul Hafrizal	90	Tuntas
13.	Nurul Adiliya	90	Tuntas
14.	Putri Maulina	95	Tuntas
15.	Rahmat Arif Munandar	90	Tuntas
16.	Rijadus Salihin	90	Tuntas

17.	Syawani	85	Tuntas
18.	Siti Rahmah	95	Tuntas
19.	Wirda Ramadan	85	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1675</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>88,15%</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Siklus II

Untuk mengetahui jumlah persentase ketuntasan belajar siswa yang memenuhi KKM dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{18}{19} \times 100 \\
 &= 95 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *talaqqi* di siklus II mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 18 orang siswa atau (95%) sedangkan 1 orang siswa atau (5%) belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah (88,15%) yang dikategorikan baik sekali. Dari tabel 4.8 dapat dilihat juga bahwa nilai akhir siswa sangat baik yaitu mencapai 95% kelulusan siswa dari nilai KKM yang telah ditetapkan MTsS Lam Ujong Aceh Besar. Hal ini melebihi target peneliti, yang menetapkan bahwa pada siklus II kelulusan siswa akan mencapai 90%.

Tabel 4.8 juga menunjukan bahwa persentase ketuntasan klasikal adalah 95% lebih besar dari 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan materi tajwid siswa melalui penerapan metode *talaqqi* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk siklus II di kelas VIII-2 MTsS Lam Ujong sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

### 3. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah diisi oleh pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan pada setiap siklus, yang mengamati proses belajar mengajar dalam siklus ini adalah teman sejawat yang bernama Aulia Nashari. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9** Observasi aktivitas guru siklus I

NO	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Guru memberikan salam.	√			
2.	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan mengajak siswa membaca do'a belajar.		√		
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.	√			
4.	Guru memberikan apersepsi.		√		
5.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	√			
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
7.	Guru menjelaskan tentang metode <i>talaqqi</i> .		√		
8.	Guru membagikan kartu kecil berisi potongan ayat kepada masing-masing siswa.	√			
9.	Guru memberikan <i>pre test</i> sebelum menjelaskan pelajaran.	√			
10.	Guru melakukan literasi dengan membaca buku paket.		√		
11.	Keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.		√		
12.	Gaya guru menulis dan mutu tulisan di papan.		√		
13.	Guru membagikan kertas berisi materi	√			

	pembelajaran.				
14.	Penguasaan terhadap materi pembelajaran.	√			
15.	Keterampilan guru dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.		√		
16.	Keterampilan menggunakan metode <i>talaqqi</i> .	√			
17.	Kesesuaian metode/media dengan tujuan pembelajaran.	√			
18.	Teknik pengelolaan kelas.		√		
19.	Penggunaan LKS.		√		
20.	Kesesuaian materi dengan indikator.	√			
21.	Kesesuaian antara RPP dengan proses pembelajaran.		√		
22.	Melakukan <i>post test</i> setelah pembelajaran.	√			
23.	Menyimpulkan materi pelajaran dan penguatan materi.	√			
24.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√			
	<b>Jumlah Nilai Perolehan</b>			<b>84</b>	

Sumber: *Data Hasil Pengamatan Siklus I. 2019*

Untuk mencari nilai rata-rata aktivitas guru dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{84}{96} \times 100$$

$$= 87,5$$

Hasil analisa data pengamatan (observasi) aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa aspek yang diamati dari aktivitas kemampuan guru dalam mengajar

dikategorikan baik sekali, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah (87,5), dari skor perolehan pengamatan yaitu 84 poin sedangkan poin idealnya 96 poin. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat kelemahan. Diantara kelemahannya adalah kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, keterampilan guru dalam menjelaskan materi, gaya guru pada saat menulis di papan tulis, serta pengontrolan kelas yang belum maksimal. Namun untuk meningkatkan nilai persentase agar menjadi lebih baik, maka harus diadakan kembali peningkatan pada setiap aspek dan kemampuan guru dalam mengajar, pada siklus berikutnya.

Pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *talaqqi* berlangsung, maka aktivitas siswa juga menjadi pengamatan pengamat. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10** Observasi aktivitas siswa siklus I

NO	Aspek yang Diamati	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Siswa menjawab salam.	√			
2.	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dan berdo'a bersama.		√		
3.	Siswa menjawab absensi.	√			
4.	Siswa mendengarkan dan menceritakan pengalaman membaca al-Qur'annya.		√		
5.	Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru.		√		
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.			√	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang		√		

	metode talaqqi.				
8	Siswa mengambil kartu kecil yang berisi potongan ayat al-Qur'an tersebut.	√			
9.	Siswa mengikuti <i>pre test</i> satu per satu.	√			
10.	Siswa melakukan literasi dengan membaca buku paket.		√		
11.	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.		√		
12.	Siswa bersama guru mengeksplor materi yang ada di buku paket.		√		
13.	Masing-masing siswa menerima kertas berisi materi pembelajaran.	√			
14.	Siswa membaca kertas berisi materi dengan durasi 5 menit.		√		
15.	Masing-masing siswa dapat LKS.	√			
16.	Siswa mengisi LKS yang kosong saat guru menjelaskan.		√		
17.	Siswa memeriksa jawaban yang benar di LKS masing-masing.		√		
18.	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami.		√		
19.	Dua orang siswa maju kedepan untuk mendengarkan penjelasan materi secara talaqqi.		√		
20.	Beberapa siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		√		
21.	Siswa mengikuti <i>post test</i> yang diberikan guru.	√			
22.	Siswa mendengarkan penjelasan guru untuk materi pertemuan selanjutnya.	√			
23.	Siswa membaca do'a penutup majelis bersama-sama.		√		
24.	Siswa menjawab salam.	√			
	<b>Jumlah Nilai Perolehan</b>		<b>80</b>		

Sumber: *Data Hasil Pengamatan Siklus I. 2019*

Untuk mencari nilai rata-rata aktivitas siswa dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \\
 &= \frac{80}{96} \times 100 \\
 &= 83,3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa setiap aspek yang diamati dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (83,33), dari perolehan skor pengamatan adalah 80 poin sedangkan skor idealnya 96 poin. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang dianggap masih perlu untuk ditingkatkan yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam mendengarkan penjelasan materi, kemampuan siswa dalam bertanya hal-hal yang belum dipahami, dan cara menyimpulkan materi di akhir proses pembelajaran yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11** Observasi aktivitas guru siklus II

NO	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Guru memberikan salam.	√			
2.	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan mengajak siswa membaca do'a belajar.	√			
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.	√			
4.	Guru memberikan apersepsi.		√		
5.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	√			

6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
7.	Guru menjelaskan tentang metode <i>talaqqi</i> .	√			
8.	Guru membagikan kartu kecil berisi potongan ayat kepada masing-masing siswa.	√			
9.	Guru memberikan <i>pre test</i> sebelum menjelaskan pelajaran.	√			
10.	Guru melakukan literasi dengan membaca buku paket.		√		
11.	Keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.	√			
12.	Gaya guru menulis dan mutu tulisan di papan.		√		
13.	Guru membagikan kertas berisi materi pembelajaran.	√			
14.	Penguasaan terhadap materi pembelajaran.	√			
15.	Keterampilan guru dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.	√			
16.	Keterampilan menggunakan metode <i>talaqqi</i> .	√			
17.	Kesesuaian metode/media dengan tujuan pembelajaran.	√			
18.	Teknik pengelolaan kelas.		√		
19.	Penggunaan LKS.	√			
20.	Kesesuaian materi dengan indikator.	√			
21.	Kesesuaian antara RPP dengan proses pembelajaran.	√			
22.	Melakukan <i>post test</i> setelah pembelajaran.	√			
23.	Menyimpulkan materi pelajaran dan penguatan materi.	√			
24.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√			
<b>Jumlah Nilai Perolehan</b>		<b>92</b>			

Sumber: *Data Hasil Pengamatan Siklus II. 2019*

Untuk mencari nilai rata-rata aktivitas guru dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \\
 &= \frac{92}{96} \times 100 \\
 &= 95,83
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa hasil analisa data pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II terjadi peningkatan pada setiap aspek dan guru memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan metode *talaqqi* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di materi madd, yang mendapatkan skor rata-rata (95,83) di kategorikan sangat baik, dari perolehan skor pengamatan adalah 92 poin sedangkan skor idealnya adalah 96 poin.

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan metode *talaqqi* berlangsung, aktivitas siswa juga menjadi pengamatan dari pengamat. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12** Observasi aktivitas siswa siklus II

NO	Aspek yang Diamati	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Siswa menjawab salam.	√			
2.	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dan berdo'a bersama.	√			
3.	Siswa menjawab absensi.	√			
4.	Siswa mendengarkan dan menceritakan pengalaman membaca al-Qur'annya.		√		
5.	Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru.	√			

6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.		√		
7.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang metode talaqqi.	√			
8.	Siswa mengambil kartu kecil yang berisi potongan ayat al-Qur'an tersebut.	√			
9.	Siswa mengikuti <i>pre test</i> satu per satu.	√			
10.	Siswa melakukan literasi dengan membaca buku paket.		√		
11.	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.	√			
12.	Siswa bersama guru mengeksplor materi yang ada di buku paket.		√		
13.	Masing-masing siswa menerima kertas berisi materi pembelajaran.	√			
14.	Siswa membaca kertas berisi materi dengan durasi 5 menit.		√		
15.	Masing-masing siswa dapat LKS.	√			
16.	Siswa mengisi LKS yang kosong saat guru menjelaskan.	√			
17.	Siswa memeriksa jawaban yang benar di LKS masing-masing.	√			
18.	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami.	√			
19.	Dua orang siswa maju kedepan untuk mendengarkan penjelasan materi secara talaqqi.		√		
20.	Beberapa siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	√			
21.	Siswa mengikuti <i>post test</i> yang diberikan guru.	√			
22.	Siswa mendengarkan penjelasan guru untuk materi pertemuan selanjutnya.	√			
23.	Siswa membaca do'a penutup majelis bersama-sama.	√			
24.	Siswa menjawab salam.	√			
	<b>Jumlah Nilai Perolehan</b>		<b>90</b>		

Sumber: *Data Hasil Pengamatan Siklus II. 2019*

Untuk mencari nilai rata-rata aktivitas siswa dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100. \\ &= \frac{90}{96} \times 100 \\ &= 93,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata perolehan (93,75) yang di kategorikan sangat baik, dari perolehan skor pengamatan yaitu 90 poin sedangkan skor idealnya 96 poin. Nilai rata-rata pada siklus I dan II tidak jauh berbeda, pada siklus II adanya peningkatan yaitu pada kemampuan siswa dalam menjelaskan materi dan mampu menyimpulkan materi dengan baik, serta mampu menjawab pertanyaan dengan tepat pada saat *post test* di lakukan.

#### **4. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II serta hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II telah dilakukan. Maka untuk meningkatkan penguasaan materi tajwid siswa tidak mudah didapatkan begitu saja, akan tetapi memerlukan perbaikan secara pertahap, yaitu perbaikan yang dilakukan melalui setiap siklus.

**Tabel 4.13** Hasil Temuan dan refleksi selama pembelajaran siklus I

<b>Refleksi</b>	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Tindakan Selanjutnya</b>
Analisis Aktivitas Guru	Guru belum mampu mengontrol kelas dengan sepenuhnya.	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu mengontrol kelas dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
	Gaya guru saat menulis dipapan papan tulis masih membelakangi siswa.	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu menulis dengan menyamping agar tidak membelakangi siswa.
	Guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran.	Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan menyampaikan tujuan pembelajaran.
Analisis Aktivitas Siswa	Peserta didik belum mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat membimbing siswa dengan baik agar mampu menjelaskan materi pembelajaran.
	Peserta didik belum mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Pada siklus selanjutnya guru dapat memberikan dorongan sehingga peserta didik dapat menyimpulkan materi.

	dengan baik.	
	Sebahagian peserta didik belum mampu menjawab dengan baik benar soal lisan yang ditanyakan.	Tahap selanjutnya guru dapat membimbing peserta didik agar bisa menjawab soal tes lisan secara baik dan benar.
Hasil Belajar Siswa	Ada beberapa siswa belum mencapai ketuntasan belajar.	Pada tahap selanjutnya guru harus memberikan penekanan agar tercapainya ketuntasan belajar siswa dalam menjawab soal evaluasi yang diberikan guru.

Sumber: *Data Hasil Pengamatan dan Evaluasi Siklus I*

Pada siklus I keberhasilan siswa yang diperoleh belum mengalami peningkatan penguasaan materi dan belum mencapai target yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu 90% keberhasilan, yang dapat dilihat pada tabel 4.13. Hal ini di akibatkan karena siswa masih belum begitu paham bagaimana proses metode *talaqqi* itu sendiri, sehingga mengakibatkan siswa canggung serta kurang fokus dalam melakukan proses pembelajaran, karena masih mencoba memahami setiap langkah-langkah dari metode *talaqqi*. Yang sangat melekat pada metode ini adalah proses belajarnya yaitu bimbingan langsung secara satu persatu kepada siswa, maka inilah salah satu hal yang menyebabkan siswa canggung, dikarenakan belum terbiasa. Pada siklus I tidak semua siswa mendapatkan nilai memuaskan. Melihat kejadian tersebut,

maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II tingkat keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas guru dan aktivitas siswa serta nilai tes siswa mengalami peningkatan yang baik di bandingkan dengan siklus I. Pada siklus II siswa mendapat nilai melebihi KKM dan ketuntasan belajar siswa melebihi target yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu 90%. Melihat hal tersebut maka penelitian dicukupkan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4.14** Tabel Peningkatan Nilai Prestasi Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Meningkat	Nilai Siklus II
1.	Almunawarah	80	5	85
2.	Azwar Rekar	70	-	70
3.	Bambang M.Riski	80	5	85
4.	Fahrul Razi	80	10	90
5.	Faril Ilham	-	-	85
6.	Hafizul Iqbal	85	5	90
7.	Ira Mulyana	90	5	95
8.	Martunis	85	5	90
9.	Maulana Fitra	-	-	85
10.	Mauliana	80	10	90
11.	Muhammad Luthfi	85	5	90
12.	Najrul Hafrizal	85	5	90
13.	Nurul Adiliya	-	-	90
14.	Putri Maulina	90	5	95
15.	Rahmat Arif M	85	5	90
16.	Rijadus Salihin	90	-	90
17.	Syawani	80	5	85

18.	Siti Rahmah	80	15	95
19.	Wirda Ramadan	70	15	85

Sumber: Hasil Pengolahan Data Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 4.13 di atas dapat di lihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang baik, sehingga penguasaan materi tajwid siswa akan meningkat. Berarti metode *talaqqi* ini dapat meningkatkan penguasaan materi tajwid bagi siswa dan dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Namun satu kelemahan metode *talaqqi* yang sangat tampak adalah metode ini membutuhkan waktu yang lama dalam menjalankannya.

#### 5. Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* pada materi tajwid dengan dua orang siswa, maka siswa menyatakan perasaan senang mengikuti pembelajaran tersebut karena tidak membingungkan, penjelasannya sangat mudah dimengerti karena guru menjelaskan secara *talaqqi* atau satu persatu kepada siswa, jadi siswa mudah dalam memahami dan siswa juga langsung mendapatkan perbaikan jika ada bacaan yang salah. Namun siswa menyatakan ada sedikit kelimahan pada saat proses belajar mengajar yaitu guru belum mampu mengelola kelas dengan baik, dan pada saat penjelasan materi secara ceramah terdapat sedikit kelemahan yaitu suara guru terlalu lembut sehingga ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang di sampaikan guru, namun penjelasan materi itu di dapatkan siswa dengan baik pada saat guru menjelaskan secara *talaqqi*. Penilaian yang dilakukan guru yaitu tes lisan, siswa menyatakan bahwa tes secara lisan lebih mudah untuk dijelaskan dan lebih mudah dalam memahami materi.

Berdasarkan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* pada materi tajwid dengan observer, observer menyatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sudah baik, namun perlu sedikit perbaikan pada siklus II yaitu peneliti (guru) harus mampu mengontrol keadaan siswa pada saat proses belajar mengajar dan suara guru saat menjelaskan harus tegas dan lantang agar semua siswa dapat mendengarkan dengan baik penjelasan materi dari guru, serta gaya guru saat menulis di papan tulis diusahakan tidak membelakangi siswa akan tetapi bisa dengan menyamping. Menurut observer metode *talaqqi* sangat cocok digunakan pada materi tajwid, karena siswa dapat melihat bagaimana pengucapan yang benar yang sesuai dengan kaidah tajwid seperti makaharijul huruf, panjang pendek setiap bacaan, penyebab terjadinya madd dan lainnya, serta guru juga dapat membimbing dan membenarkan secara langsung apabila siswa ada yang salah dalam membaca ayat Al-Qur'an. Saran dari observer untuk pembelajaran di siklus selanjutnya adalah guru harus mampu mengontrol kelas dengan baik serta tegas terhadap siswa, agar siswa patuh dan tidak berulah di kelas saat proses belajar berlangsung.

Wawancara ini dilakukan untuk mendukung aktivitas guru dan aktivitas siswa, apabila pada saat siklus I ada yang harus di perbaiki. Maka dengan mewawancarai observer, peneliti dapat mengetahui bagian mana yang sudah baik dan bagian mana yang masih kurang dan harus di perbaiki. Pada siklus II peneliti (guru) sudah mampu mengontrol kelas dengan baik dan penjelasan materi dengan suara tegas dan lantang sehingga siswa dapat mendengarkan dengan baik dan seksama.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *talaqqi* selama melaksanakan siklus I pada tindakan pertama belum berjalan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya, hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan serta banyak siswa yang kurang aktif selama proses belajar mengajar. Pada siklus I berdasarkan hasil belajar siswa pada (tabel 4.7) terdapat 2 orang siswa (10,52%) belum mencapai ketuntasan belajar dan 14 orang siswa (73,68%) mencapai ketuntasan belajar, serta 3 orang siswa (16,80%) tidak hadir pada siklus I dilakukan. Siswa yang tidak tuntas di akibatkan karena siswa mengalami hambatan dalam membaca Al-Qur'an atau dapat dikatakan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talaqqi* pada siklus I belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu siswa dapat mampu menguasai materi dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Oleh karena itu peneliti menentukan untuk melakukan siklus II, yang mana pada siklus II ini, siswa mengalami peningkatan dengan keberhasilan mencapai 95%, yang mana hanya 1 orang yang belum mencapai KKM, hal ini dapat dilihat pada (tabel 4.8), dengan melihat ketuntasan belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan maka penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan penguasaan materi tajwid siswa di kategorikan baik sekali.

Pada siklus II diharapkan guru untuk dapat mengontrol kelas dengan baik dan dapat memberikan penjelasan yang jelas bimbingan yang baik untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus I. Secara keseluruhan, kemampuan mengelola pembelajaran pada materi tajwid dengan menggunakan metode *talaqqi* sudah dikategorikan sangat baik. Hal ini di karenakan guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, kemudian guru mengelola pembelajaran sesuai dengan RPP. Demikian juga dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan dengan cara merefleksikan kembali semua temuan yang di dapatkan pada saat proses belajar mengajar pada siklus I, agar pada proses belajar mengajar di siklus II dapat lebih baik lagi.

Ketuntasan belajar secara klasikal pada materi tajwid khususnya materi madd dalam kategori tuntas. Sesuia dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MTsS Lam Ujong Aceh Besar yang telah di tetapkan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa memiliki nilai ketuntasan minimal 75, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila paling sedikit 90% orang siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9 yang dikategorikan sangat baik, dengan nilai rata-rata perolehan (87,5%) dari skor perolehan pengamatan yaitu 84 poin sedangkan poin idealnya adalah 96 poin. Namun ada satu poin yang guru dapatkan dengan skala 2 yaitu pada siklus I guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran, dan ada beberapa poin yang didapatkan dengan skala 3 yang salah satunya adalah pengontrolan keadaan siswa saat proses belajar mengajar. Pada siklus II dapat dilihat pada (tabel 4.11) aktivitas

guru dikategorikan baik sekali dengan nilai rata-rata perolehan (95,83%), dari perolehan skor pengamatan adalah 92 poin sedangkan poin idealnya adalah 96 poin.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada (tabel 4.10), sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode *talaqqi*, sehingga sebagian siswa masih sangat sibuk memahami setiap langkah-langkah metode *talaqqi* dan hal ini mengakibatkan sebagian siswa merasa canggung dan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I aktivitas siswa dikategorikan baik dengan nilai rata-rata perolehan (83,3%), dari perolehan skor pengamatan yaitu 80 poin sedangkan skor rata-rata idealnya adalah 96 poin. Pada siklus I ada beberapa poin yang harus diperhatikan guru agar pada siklus berikutnya dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Keaktifan siswa dapat dikriteriakan dengan sebagian besar siswa aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pada siklus II dapat dilihat pada (tabel 4.12) aktivitas siswa mengalami peningkatan yang memperoleh nilai rata-rata (93,75%), dari perolehan skor pengamatan adalah 90 poin sedangkan poin idealnya adalah 96 poin yang dikategorikan baik sekali. Hal ini disebabkan siswa dan guru belajar dari kesalahan pada siklus pertama sehingga pada siklus kedua ini siswa sudah paham dengan langkah-langkah belajar metode *talaqqi* dan membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pelajaran. Pencapaian keberhasilan siswa selalu berkaitan dengan usaha guru dalam memotivasi siswa untuk lebih baik lagi dalam setiap pertemuan.

Dengan demikian jelas bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II. Dapat dilihat pada (tabel 4.7) hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 14

orang siswa (73,68%), sedangkan 2 orang siswa (10,52%) belum mencapai ketuntasan belajar, dan 3 orang siswa (16,80%) siswa tidak hadir pada hari dimana siklus I dilaksanakan, dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah (69,21%) dikategorikan cukup, yang menunjukkan bahwa belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MTsS Lam Ujong Aceh Besar. Di siklus II dapat dilihat pada (tabel 4.8) bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 18 orang siswa (95%) sedangkan 1 orang siswa (5%) belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa (92,63%) dikategorikan baik sekali. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa nilai akhir siswa sangat baik yaitu mencapai 95% kelulusan siswa dari nilai KKM yang telah ditetapkan MTsS Lam Ujong. Hal ini melebihi target peneliti yang menetapkan bahwa pada siklus II kelulusan siswa akan mencapai 90%. Dari tabel 4.8 juga dapat dilihat bahwa persentase kelulusan klasikal adalah 95% lebih besar dari 90%.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab terdahulu maka dalam bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan mengajukan beberapa saran sehubungan dengan penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

Aktivitas guru dalam penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan penguasaan materi tajwid siswa kelas VIII pada siklus I dan siklus II dikategorikan baik sekali, dapat di buktikan dengan nilai rata-rata perolehan pada siklus I adalah (87,5%), dan pada siklus II nilai rata-rata perolehan adalah (95,83%).

Aktivitas siswa dalam penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan penguasaan materi tajwid siswa kelas VIII pada siklus I dikategorikan baik, dapat di buktikan dengan nilai rata-rata perolehan adalah (83,3%). Sedangkan aktivitas siswa dalam penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan penguasaan materi tajwid siswa kelas VIII pada siklus II mengalami peningkatan yang di kategorikan baik sekali, dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata perolehan adalah (93,75%).

Metode *talaqqi* dapat meningkatkan penguasaan materi tajwid siswa kelas VIII, hal ini dapat dilihat pada siklus I bahwa hasil belajar siswa hanya mencapai 73,68%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat drastis yaitu keberhasilan belajar siswa mencapai 95%.

## **B. Saran**

1. Kepada guru PAI untuk lebih jeli lagi dalam memperhatikan kegiatan belajar-mengajar dengan melakukan penyelidikan terhadap apa saja yang berhubungan dengan pembelajaran.
2. Diharapkan kepada guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII untuk lebih terampil dan mau menerapkan metode-metode pembelajaran yang baru, supaya siswa tidak bosan selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Kepada siswa untuk dapat terus belajar, supaya dapat meningkatkan lagi penguasaan materi.
4. Kepada kepala sekolah agar senantiasa memberikan pembinaan kepada guru-guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang baru.

Dalam beberapa kesimpulan serta saran-saran yang penulis uraikan untuk melengkapi pembahasan skripsi ini, penulis berharap semoga dapat diterima dan menjadi pelajaran serta manfaat bagi semuanya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pada akhirnya berserah diri kepada Allah SWT. serta selalu mengharap lindungan dan keridhaan-Nya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo. 2001.
- Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Ahmad Tafsir. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Surabaya: GI. 2002.
- Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Desi Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia. 2002.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits (Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kementerian Agama. 2015.
- Djunaidi Ghony. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hamzah B.Uno, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional Prakti*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Moh. Wahyudi. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya. 2008.
- Quraish Shibab. *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan. 2006.
- Ratna Sari Diah & Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2, Desember. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. 2018.
- Revisi Lampiran PERMENAG No 24 Tahun 2016, Tentang KI KD.
- Sudjana. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada. 2005.

Revisi Lampiran PERMENAG No 24 Tahun 2016, Tentang KI KD.

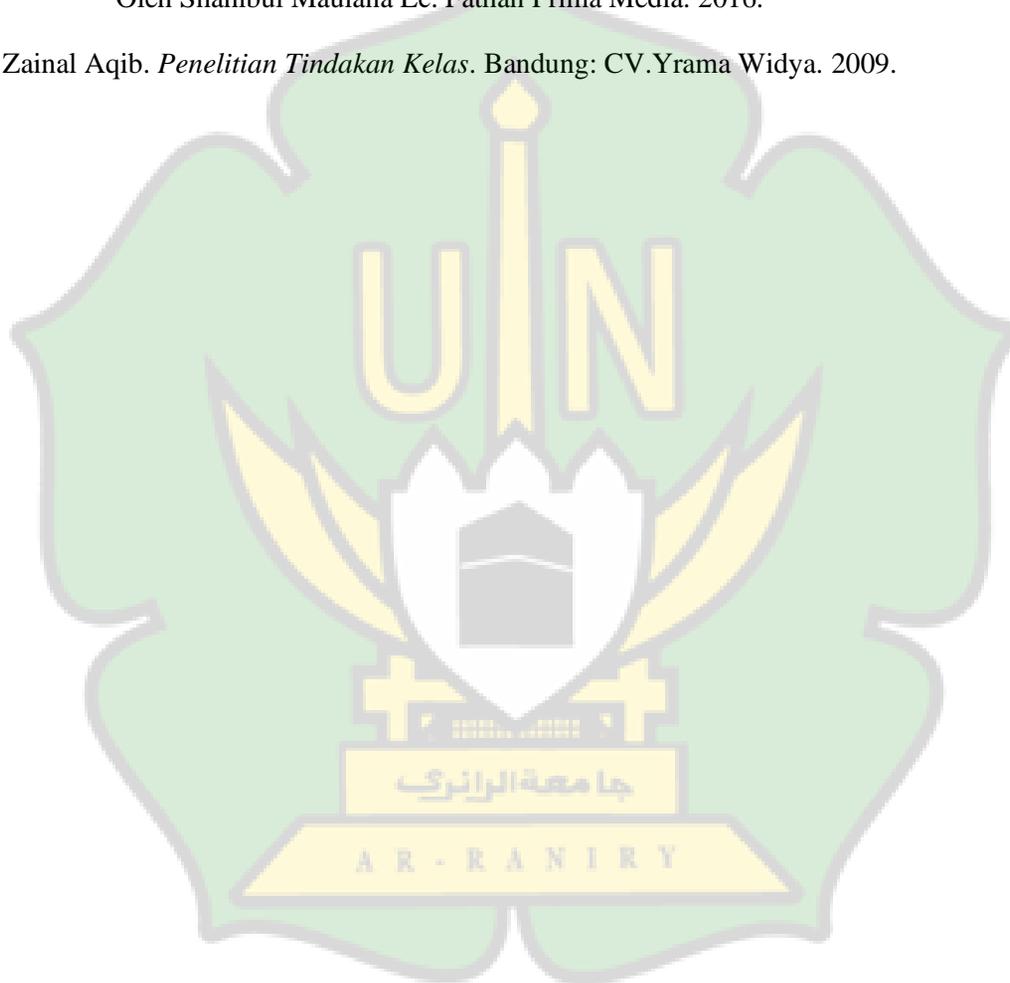
Sudjana. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada. 2005.

Suhardjono, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara. 2008.

Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy. *Ilmu Tajwid Kumpulan Hukum Membaca Al-Qur'an Dengan Benar, Menurut Riwayat Paling Benar*. Cet I. Di Terjemahkan Oleh Shahibul Maulana Lc. Fathan Prima Media. 2016.

Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya. 2009.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : MTsS Lam Ujong

**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadis

**Kelas / Semester** : VIII/1 (Ganjil)

**Materi Pokok** : Kuperindah Bacaan Al-Qur'an Dengan Tajwid

**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit

### A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong,kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.1 Memahami ketentuan hukum bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin</i> dan <i>mad 'Aridh Lissukun</i> dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	3.1.1 Menjelaskan pengertian <i>mad 'Iwadh, mad Layyin</i> dan <i>mad 'Aridh Lissukun</i> dalam AL-Qur'an surah-surah pendek pilihan 3.1.2 Menentukan ciri-ciri hukum bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin</i> dan <i>mad 'Aridh Lissukun</i> dalam AL-Qur'an surah-surah pendek pilihan 3.1.3 Mencontohkan cara baca bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin</i> dan <i>mad 'Aridh Lissukun</i> dalam AL-Qur'an surah-surah pendek pilihan
4.1 Menerapkan hukum bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin</i> dan <i>mad 'Aridh Lissukun</i> dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	4.1.1 mempraktikkan bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin</i> dan <i>mad 'Aridh Lissukun</i> dalam AL-Qur'an surah-surah pendek pilihan

## C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian *mad 'Iwadh, mad Layyin* dan *mad 'Aridh Lissukun*.
2. Peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin* dan *mad 'Aridh Lissukun*.
3. Peserta didik mampu memberikan masing-masing dari *mad 'Iwadh, mad Layyin* dan *mad 'Aridh Lissukun*.
4. Peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar contoh bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin* dan *mad 'Aridh Lissukun*.

## D. Materi Pembelajaran

1. *Mad 'Iwadh*

Menurut bahasa, Madd artinya panjang, sedangkan 'Iwadh artinya pengganti. Menurut istilah Madd 'Iwadh adalah berhentinya bacaan pada tanwin di akhir kalimat apabila di waqafkan. Definisi diatas dapat dipahami bahwa yang dinamakan Madd 'Iwadh adalah bacaan panjang pada akhir kalimat sebagai ganti dari suara tanwin fathah yang tidak lagi berbunyi tantin karena bacaan di waqafkan.

Contoh bacaan Madd 'Iwadh:

أَحَدًا، عَمَلًا، تَوَابًا، صَالِحًا

Namun ada pengecualian pada madd 'wadh, yaitu madd 'iwadh tidak berlaku pada Ta' Marbutah. Tanwin yang terletak pada Ta' Marbutah hukumnya bukan madd 'iwadh, karena bila Ta' Marbutah tersebut di waqafkan suara atau bunyi yang keluar akan berubah menjadi bunyi huruf Ha' tanpa madd.

Contohnya:

عَلَقَةً، مُضَعَّةً، إِلَهَةً،

## 2. Mad Layyin

Menurut bahasa, Madd artinya panjang, sedangkan Layyin atau Lin artinya lunak. Menurut istilah Madd Layyin adalah apabila huruf madd berupa Ya' yang sukun, sedangkan huruf sebelumnya berharakat fathah yang di waqafkan.

Contoh bacaan Madd Layyin:

قُرَيْشٍ، الصَّيْفِ، الْحَيْرِ

## 3. Mad 'Aridh Lissukun

Menurut bahasa, Madd artinya panjang, sedangkan 'Aridh artinya baru (tiba-tiba ada), dan sukun artinya mati. Menurut istilah Madd 'Aridh Lissukun adalah pemberhentian (waqaf) bacaan pada akhir kalimat, sedangkan huruf sebelum huruf yang diwaqafkan itu merupakan salah satu dari huruf-huruf madd thabi'i yaitu Alif, Waw dan Ya'.

Pada hakikatnya madd 'aridh lissukun itu adalah madd asli yang diwaqafkan secara tiba-tiba, walaupun di tengah kalimat. Namun bila madd ini diwashalkan, maka hukumnya menjadi madd asli.

Contoh bacaan Madd 'Aridh Lissukun:

يُبْصِرُونَ، الْمَيْعَادَ، الْعَالَمِينَ

### E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru mengajak siswa untuk berdoa.</li> <li>3. Guru menanyakan kabar siswa.</li> <li>4. Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi.</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>7. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.</li> <li>8. Penjelasan mengenai metode talaqqi.</li> <li>9. Guru membagikan kartu kecil berisi potang ayat kepada masing-masing siswa.</li> <li>10. Guru memberikan <i>Pre test</i> secara lisan sebelum memulai pelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam.</li> <li>2. Siswa membaca doa.</li> <li>3. Siswa menjawab kabarnya.</li> <li>4. Siswa menjawab 'hadir'.</li> <li>5. Siswa mendengarkan.</li> <li>6. Siswa memperhatikan dengan seksama.</li> <li>7. Siswa mendengarkan dan memperhatikan.</li> <li>8. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang metode <i>talaqqi</i>.</li> <li>9. Siswa mengambil masing-masing satu kartu.</li> <li>10. Siswa menjawab pertanyaan <i>Pre-Test</i>.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa memperhatikan buku paket</li> <li>2. Guru bersama siswa mengeksplor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan buku paket.</li> <li>2. Siswa bersama guru mengeksplor</li> </ol>	

	<p>bahan materi di buku paket</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru membagikan kertas tentang materi kepada masing-masing siswa</li> <li>4. Guru meminta setiap siswa untuk membaca kertas yang telah diberikan dengan durasi 5 menit.</li> <li>5. Guru memberikan LKS berisi potongan ayat kepada masing-masing siswa.</li> <li>6. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengisi bagian yang kosong dalam LKS ketika guru menyampaikan materi.</li> <li>7. Guru menyampaikan materi pembelajaran</li> <li>8. Guru memberikan jawaban yang benar untuk di isi di LKS yang kosong</li> <li>9. Guru menyuruh dua orang siswa untuk maju kedepan guna untuk memberikan penjelasan materi secara talaqqi dari LKS tersebut.</li> </ol>	<p>bahan materi di buku paket.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa mengambil kertas materi yang dibagikan.</li> <li>4. Siswa membaca materi yang telah dibagikan.</li> <li>5. Siswa menerima LKS berisi potongan ayat.</li> <li>6. Siswa mengisi LKS bagian yang kosong saat guru menjelaskan materi.</li> <li>7. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru.</li> <li>8. Siswa memeriksa LKS.</li> <li>9. Dua orang siswa maju kedepan guru untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan guru secara talaqqi.</li> </ol>	
<b>Kegiatan</b>	1. Guru meminta	1. Siswa	

<b>Penutup</b>	siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran kemudian guru memberikan penguatan materi. 2. Guru melakukan <i>post test</i> secara lisan. 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan doa. 5. Guru memberikan salam penutup.	menyimpulkan materi dan mendengarkan penguatan materi dari guru. 2. Siswa mengikuti <i>post test</i> . 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 4. Siswa membaca doa. 5. Siswa menjawab salam.	
----------------	--	--	--

Guru Kelas VIII,

**Erniati, S.Ag**  
NIP.

Guru Penelitian

**Devi Arsita**  
Nim: 150201138

Mengetahui  
Kepala MTsS Lam Ujong

**Syamsul Bahri, S.Ag**  
NIP. 197410022007101005

## LEMBAR SOAL PRE TEST

1. Apa yang dimaksud dengan Madd?
2. Madd apakah yang terdapat pada kata berikut تَرْتِيلاً ?
3. Apa yang menyebabkan suatu bacaan termasuk kedalam Madd 'Aridh Lissukun'?
4. Tuliskan dua contoh Madd Layyin !
5. Sebutkan hukum madd yang ada pada kata berikut :

a. صَالِحًا

b. الصَّيْفِ

c. يُبْصِرُونَ



## LEMBAR SOAL POST TEST

1. Apa yang dimaksud dengan tajwid?
2. Tuliskan 2 contoh Madd 'Aridh Lissukun !
3. Sebutkan ciri-ciri Madd 'Iwadh !
4. Berapakah panjang harakat Madd 'Aridh Lissukun?
5. Tuliskan hukum tajwid yang terdapat pada kata berikut :

a. الْعَلَمِينَ

b. الصَّيْفِ

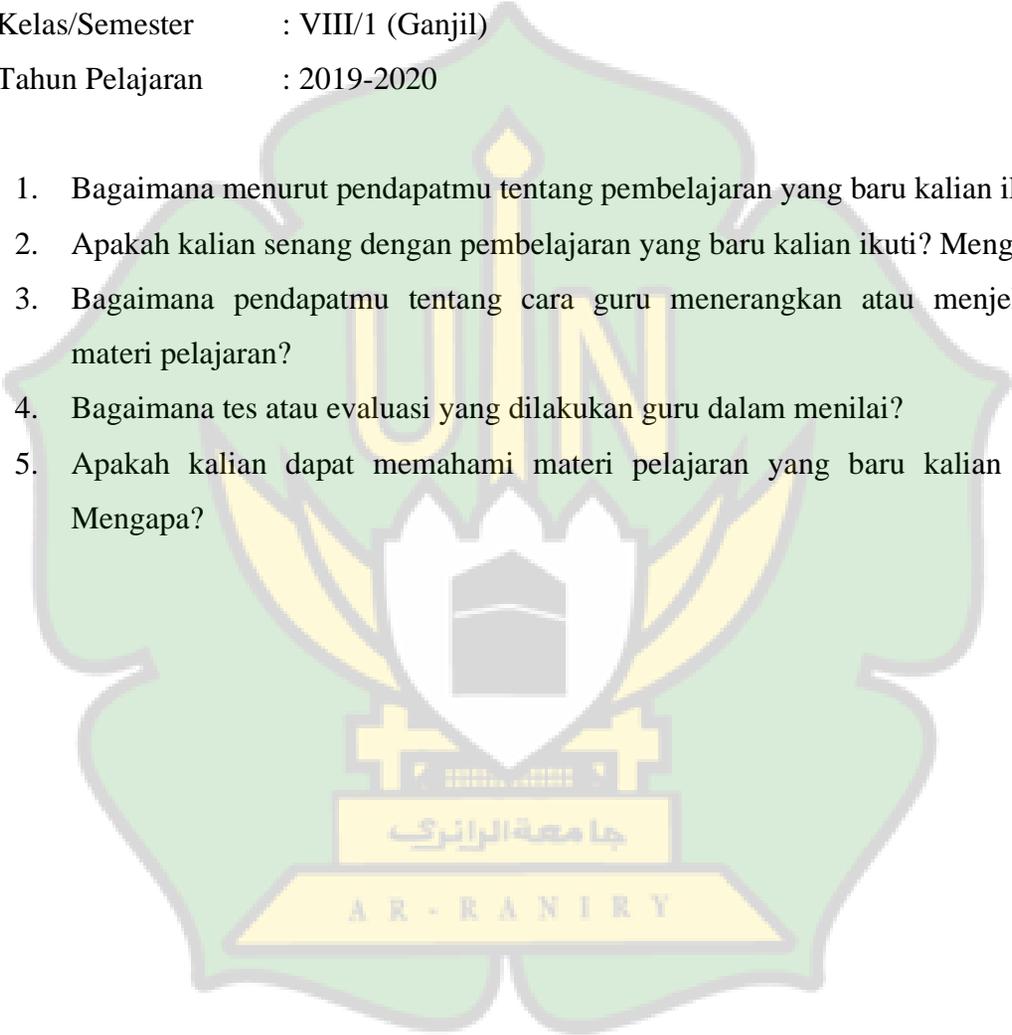
c. تَوَابًا



LEMBAR PANDUAN WAWANCARA  
RESPONDEN SISWA

Nama Sekolah : MTsS Lam Ujong Aceh Besar  
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits  
Kelas/Semester : VIII/1 (Ganjil)  
Tahun Pelajaran : 2019-2020

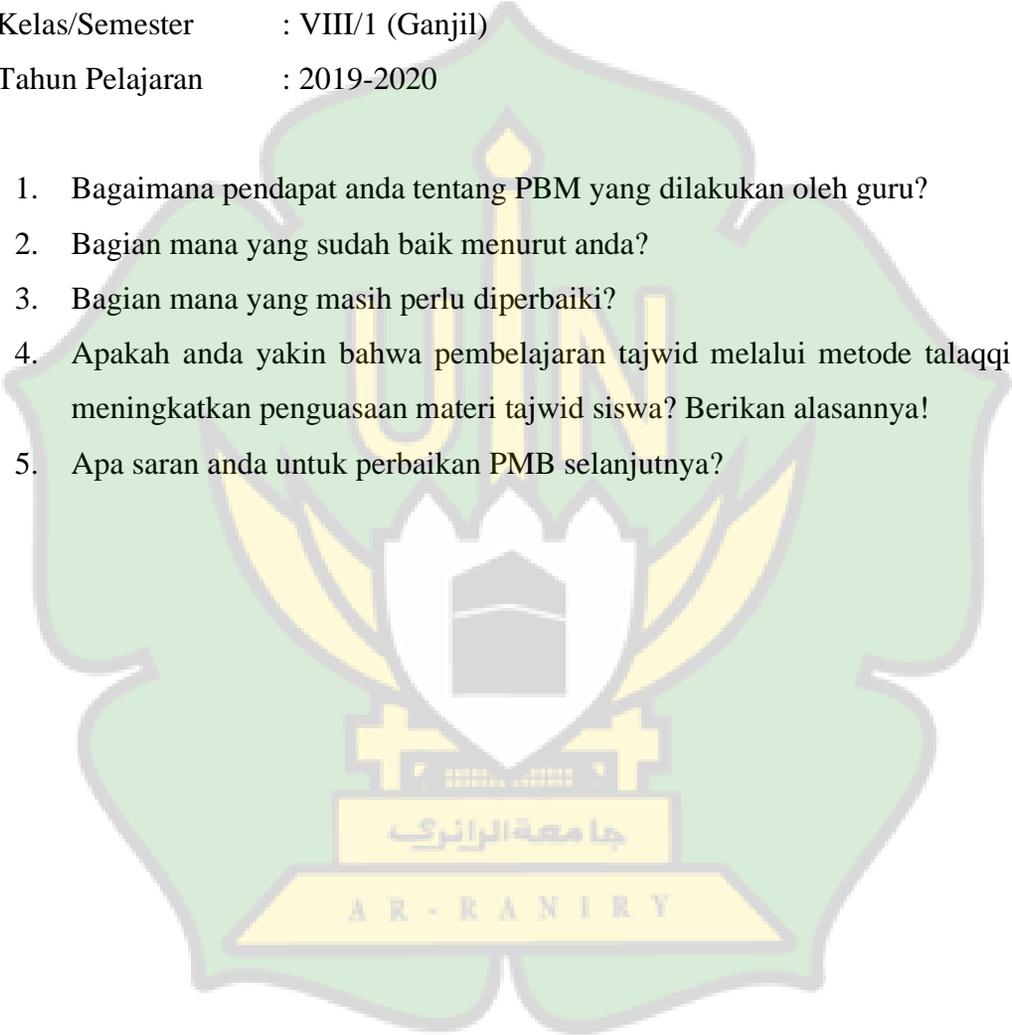
1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran yang baru kalian ikuti?
2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti? Mengapa?
3. Bagaimana pendapatmu tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran?
4. Bagaimana tes atau evaluasi yang dilakukan guru dalam menilai?
5. Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran yang baru kalian ikuti? Mengapa?



LEMBAR PANDUAN WAWANCARA  
RESPONDEN OBSERVER

Nama Sekolah : MTsS Lam Ujong Aceh Besar  
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits  
Kelas/Semester : VIII/1 (Ganjil)  
Tahun Pelajaran : 2019-2020

1. Bagaimana pendapat anda tentang PBM yang dilakukan oleh guru?
2. Bagian mana yang sudah baik menurut anda?
3. Bagian mana yang masih perlu diperbaiki?
4. Apakah anda yakin bahwa pembelajaran tajwid melalui metode talaqqi dapat meningkatkan penguasaan materi tajwid siswa? Berikan alasannya!
5. Apa saran anda untuk perbaikan PMB selanjutnya?



**LEMBAR PENILAIAN (PRE TEST) PENGUASAAN MATERI TAJWID**

Pelajaran : Al-Qur'an Hadist  
 Materi : Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid  
 Kelas/Semester : VIII/1 (Ganjil)  
 Hari/Tanggal : Kamis / 20 November 2019  
 Pertemuan : Pertama

NO	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian					KET
		Pengertian Mad (20%)	Penyebab Terjadi Mad (20%)	Panjang Harakat (10%)	Ciri- Ciri Mad (20%)	Praktek Membaca (30%)	
1	Almunawarah	15	10	10	10	15	Tidak Tuntas
2	Azwar Rekar	10	10	10	10	10	Tidak Tuntas
3	Bambang M Riski	15	10	10	15	15	Tidak Tuntas
4	Fahrul Razi	15	10	10	15	15	Tidak Tuntas
5	Faril Ilham	-	-	-	-	-	Tidak Hadir

<b>6</b>	Hafizul Iqbal	15	15	10	15	25	Tuntas
<b>7</b>	Ira Mulyana	15	15	10	15	25	Tuntas
<b>8</b>	Martunis	15	15	10	15	20	Tuntas
<b>9</b>	Maulana Fitra	-	-	-	-	-	Tidak Hadir
<b>10</b>	Mauliana	15	10	10	15	15	Tidak Tuntas
<b>11</b>	Muhammad Luthfi	15	10	10	15	15	Tidak Tuntas
<b>12</b>	Najrul Hafrizal	15	10	10	15	15	Tidak Tuntas
<b>13</b>	Nurul Adiliya	-	-	-	-	-	Tidak Hadir
<b>14</b>	Putri Maulina	15	15	10	15	25	Tuntas
<b>15</b>	Rahmat Arif Munandar	15	10	10	15	20	Tidak Tuntas
<b>16</b>	Rijadus Salihin	15	15	10	15	25	Tuntas
<b>17</b>	Syawani	15	10	10	10	15	Tidak Tuntas
<b>18</b>	Siti Rahmah	15	10	10	15	15	Tidak Tuntas
<b>19</b>	Wirda Ramadan	10	10	10	10	15	Tidak Tuntas

**LEMBAR PENILAIAN (POST TEST) PENGUASAAN MATERI TAJWID**

Pelajaran : Al-Qur'an Hadist  
 Materi : Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid  
 Kelas/Semester : VIII/1 (Ganjil)  
 Hari/Tanggal : Kamis / 20 November 2019  
 Pertemuan : Pertama

NO	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian					KET
		Pengertian Mad (20%)	Penyebab Terjadi Mad (20%)	Panjang Harakat (10%)	Ciri- Ciri Mad (20%)	Praktek Membaca (30%)	
1	Almunawarah	20	15	10	15	20	Tuntas
2	Azwar Rekar	20	15	10	10	15	Tidak Tuntas
3	Bambang M.Riski	20	15	10	15	20	Tuntas
4	Fahrul Razi	20	15	10	15	20	Tuntas
5	Faril Ilham	-	-	-	-	-	Tuntas

<b>6</b>	Hafizul Iqbal	20	15	10	15	25	Tuntas
<b>7</b>	Ira Mulyana	20	20	10	15	25	Tuntas
<b>8</b>	Martunis	20	15	10	15	25	Tuntas
<b>9</b>	Maulana Fitra	-	-	-	-	-	Tuntas
<b>10</b>	Mauliana	20	15	10	15	20	Tuntas
<b>11</b>	Muhammad Luthfi	20	15	10	15	25	Tuntas
<b>12</b>	Najrul Hafrizal	20	15	10	15	25	Tuntas
<b>13</b>	Nurul Adiliya	-	-	-	-	-	Tuntas
<b>14</b>	Putri Maulina	20	20	10	15	25	Tuntas
<b>15</b>	Rahmat Arif Munandar	20	15	10	15	25	Tuntas
<b>16</b>	Rijadus Salihin	20	20	10	15	25	Tuntas
<b>17</b>	Syawani	20	15	10	15	20	Tuntas
<b>18</b>	Siti Rahmah	20	15	10	15	20	Tuntas
<b>19</b>	Wirda Ramadan	20	15	10	10	15	Tidak Tuntas

**LEMBAR PENILAIAN (POST TEST) PENGUASAAN MATERI TAJWID**

Pelajaran : Al-Qur'an Hadist

Materi : Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid

Kelas/Semester : VIII/1 (Ganjil)

Hari/Tanggal : Kamis / 27 Novenber 2019

Pertemuan : Kedua

NO	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian					KET
		Pengertian Mad (20%)	Penyebab Terjadi Mad (20%)	Panjang Harakat (10%)	Ciri- Ciri Mad (20%)	Praktek Membaca (30%)	
1	Almunawarah	20	15	10	15	25	Tuntas
2	Azwar Rekar	20	15	10	10	15	Tidak Tuntas
3	Bambang M.Riski	20	15	10	15	25	Tuntas
4	Fahrul Razi	20	20	10	15	25	Tuntas
5	Faril Ilham	20	15	10	15	25	Tuntas

<b>6</b>	Hafizul Iqbal	20	20	10	15	25	Tuntas
<b>7</b>	Ira Mulyana	20	20	10	20	25	Tuntas
<b>8</b>	Martunis	20	20	10	15	25	Tuntas
<b>9</b>	Maulana Fitra	20	15	10	15	25	Tuntas
<b>10</b>	Mauliana	20	20	10	15	25	Tuntas
<b>11</b>	Muhammad Luthfi	20	20	10	15	25	Tuntas
<b>12</b>	Najrul Hafrizal	20	20	10	15	25	Tuntas
<b>13</b>	Nurul Adiliya	20	20	10	15	25	Tuntas
<b>14</b>	Putri Maulina	20	20	10	20	25	Tuntas
<b>15</b>	Rahmat Arif Munandar	20	20	10	15	25	Tuntas
<b>16</b>	Rijadus Salihin	20	20	10	15	25	Tuntas
<b>17</b>	Syawani	20	15	10	15	25	Tuntas
<b>18</b>	Siti Rahmah	20	20	10	20	25	Tuntas
<b>19</b>	Wirda Ramadan	20	15	10	15	25	Tuntas

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pelajaran : Al-Qur'an Hadist  
Materi : Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid  
Kelas/Semester : VIII/1 (Ganjil)  
Hari/Tanggal : Kamis / 20 November 2019  
Pertemuan : Pertama

### A. Pengantar

Kegiatan obsevasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran kelas VIII dalam penguasaan materi tajwid siswa melalui penerapan Metode Talaqqi. Yang perlu di amati dalam lembar ini adalah kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### B. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom sesuai dengan pilihan ibu/bapak.

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

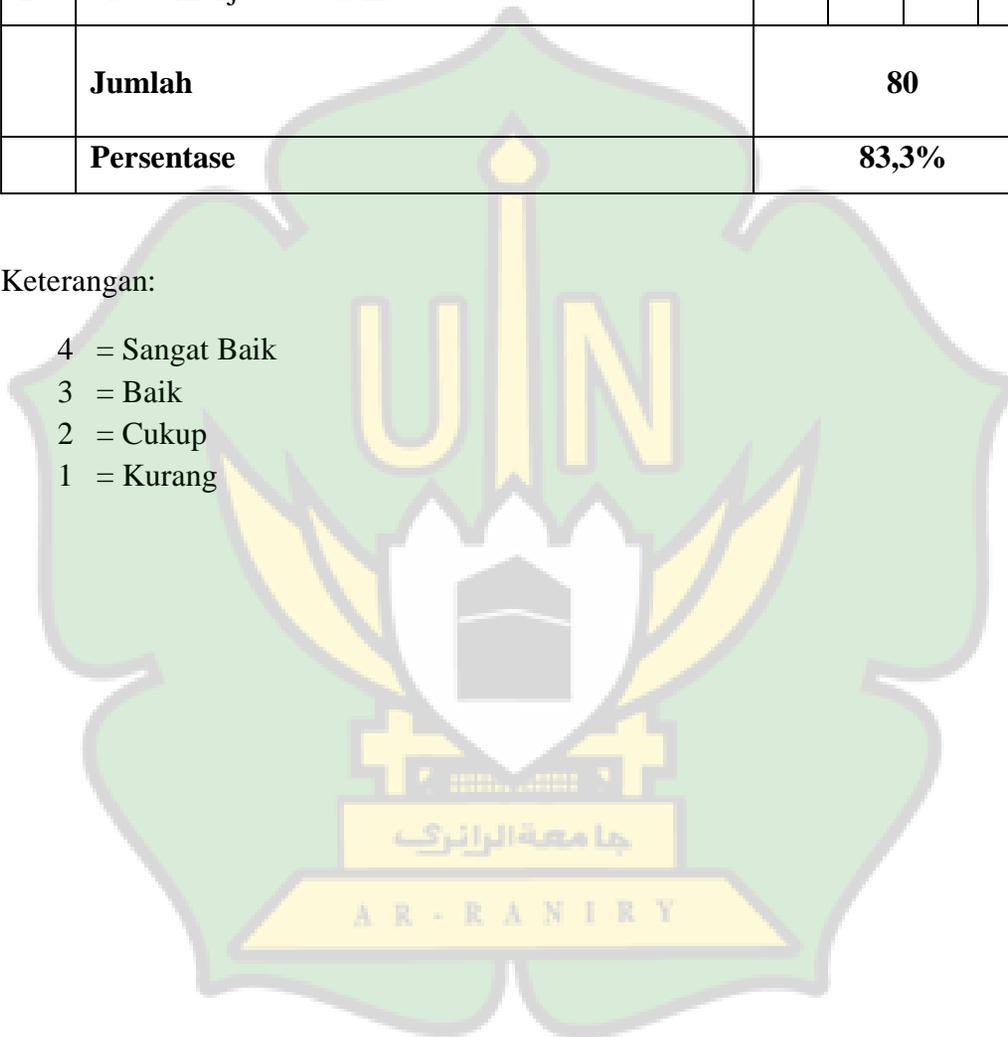
1 = Kurang

NO	Aspek yang Diamati	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Siswa menjawab salam.	√			
2.	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dan berdo'a bersama.		√		
3.	Siswa menjawab absensi.	√			
4.	Siswa mendengarkan dan menceritakan pengalaman membaca al-Qur'annya.		√		
5.	Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru.		√		
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.			√	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang metode talaqqi.		√		
8.	Siswa mengambil kartu kecil yang berisi potongan ayat al-Qur'an tersebut.	√			
9.	Siswa mengikuti <i>pre test</i> satu per satu.	√			
10.	Siswa melakukan literasi dengan membaca buku paket.		√		
11.	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.		√		
12.	Siswa bersama guru mengeksplor materi yang ada di buku paket.		√		
13.	Masing-masing siswa menerima kertas berisi materi pembelajaran.	√			
14.	Siswa membaca kertas berisi materi dengan durasi 5 menit.		√		
15.	Masing-masing siswa dapat LKS.	√			
16.	Siswa mengisi LKS yang kosong saat guru menjelaskan.		√		
17.	Siswa memeriksa jawaban yang benar di LKS masing-masing.		√		
18.	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami.		√		
19.	Dua orang siswa maju kedepan untuk mendengarkan penjelasan materi secara talaqqi.		√		
20.	Beberapa siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		√		

21.	Siswa mengikuti <i>post test</i> yang diberikan guru.	√			
22.	Siswa mendengarkan penjelasan guru untuk materi pertemuan selanjutnya.	√			
23.	Siswa membaca do'a penutup majelis bersama-sama.		√		
24.	Siswa menjawab salam.	√			
	<b>Jumlah</b>				<b>80</b>
	<b>Persentase</b>				<b>83,3%</b>

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pelajaran : Al-Qur'an Hadist  
Materi : Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid  
Kelas/Semester : VIII/1 (Ganjil)  
Hari/Tanggal : Kamis / 27 November 2019  
Pertemuan : Kedua

### C. Pengantar

Kegiatan obsevasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran kelas VIII dalam penguasaan materi tajwid siswa melalui penerapan Metode Talaqqi. Yang perlu di amati dalam lembar ini adalah kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### D. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom sesuai dengan pilihan ibu/bapak.

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

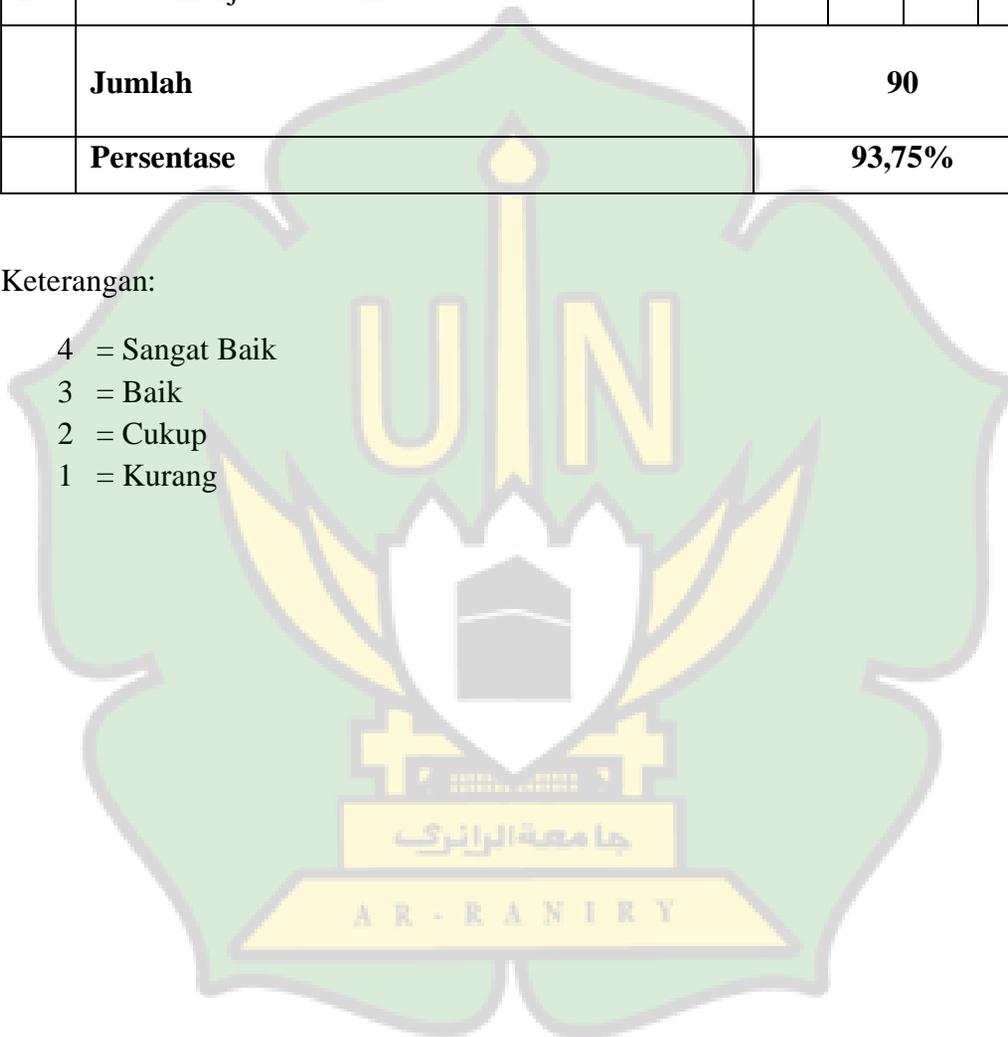
1 = Kurang

NO	Aspek yang Diamati	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Siswa menjawab salam.	√			
2.	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dan berdo'a bersama.	√			
3.	Siswa menjawab absensi.	√			
4.	Siswa mendengarkan dan menceritakan pengalaman membaca al-Qur'annya.		√		
5.	Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru.	√			
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.		√		
7.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang metode talaqqi.	√			
8.	Siswa mengambil kartu kecil yang berisi potongan ayat al-Qur'an tersebut.	√			
9.	Siswa mengikuti <i>pre test</i> satu per satu.	√			
10.	Siswa melakukan literasi dengan membaca buku paket.		√		
11.	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.		√		
12.	Siswa bersama guru mengeksplor materi yang ada di buku paket.	√			
13.	Masing-masing siswa menerima kertas berisi materi pembelajaran.	√			
14.	Siswa membaca kertas berisi materi dengan durasi 5 menit.		√		
15.	Masing-masing siswa dapat LKS.	√			
16.	Siswa mengisi LKS yang kosong saat guru menjelaskan.	√			
17.	Siswa memeriksa jawaban yang benar di LKS masing-masing.	√			
18.	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami.	√			
19.	Dua orang siswa maju kedepan untuk mendengarkan penjelasan materi secara talaqqi.		√		
20.	Beberapa siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	√			

21.	Siswa mengikuti <i>post test</i> yang diberikan guru.	√			
22.	Siswa mendengarkan penjelasan guru untuk materi pertemuan selanjutnya.	√			
23.	Siswa membaca do'a penutup majelis bersama-sama.	√			
24.	Siswa menjawab salam.	√			
	<b>Jumlah</b>		<b>90</b>		
	<b>Persentase</b>		<b>93,75%</b>		

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Pelajaran : Al-Qur'an Hadist  
Materi : Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid  
Kelas/Semester : VIII/1 (Ganjil)  
Hari/Tanggal : Kamis / 20 November 2019  
Pertemuan : Pertama

### E. Pengantar

Kegiatan obsevasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran kelas VIII dalam materi tajwid dengan menerapkan Metode Talaqqi. Yang perlu di amati dalam lembar ini adalah kegiatan atau aktivitas guru selama proses pembelajaran.

### F. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom sesuai dengan pilihan ibu/bapak.

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

NO	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Guru memberikan salam.	√			
2.	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan mengajak siswa membaca do'a belajar.		√		
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.	√			
4.	Guru memberikan apersepsi.		√		
5.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	√			
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
7.	Guru menjelaskan tentang metode <i>talaqqi</i> .		√		
8.	Guru membagikan kartu kecil berisi potongan ayat kepada masing-masing siswa.	√			
9.	Guru memberikan <i>pre test</i> sebelum menjelaskan pelajaran.	√			
10.	Guru melakukan literasi dengan membaca buku paket.		√		
11.	Keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.		√		
12.	Gaya guru menulis dan mutu tulisan di papan.		√		
13.	Guru membagikan kertas berisi materi pembelajaran.	√			
14.	Penguasaan terhadap materi pembelajaran.	√			
15.	Keterampilan guru dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.		√		
16.	Keterampilan menggunakan metode <i>talaqqi</i> .	√			
17.	Kesesuaian metode/media dengan tujuan pembelajaran.	√			
18.	Teknik pengelolaan kelas.		√		
19.	Penggunaan LKS.		√		

20.	Kesesuaian materi dengan indikator.	√			
21.	Kesesuaian antara RPP dengan proses pembelajaran.		√		
22.	Melakukan <i>post test</i> setelah pembelajaran.	√			
23.	Menyimpulkan materi pelajaran dan penguatan materi.	√			
24.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√			
	Jumlah	<b>84</b>			
	Persentase	<b>87,5</b>			

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Pelajaran : Al-Qur'an Hadist  
Materi : Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid  
Kelas/Semester : VIII/1 (Ganjil)  
Hari/Tanggal : Kamis / 27 November 2019  
Pertemuan : Kedua

### G. Pengantar

Kegiatan obsevasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran kelas VIII dalam materi tajwid dengan menerapkan Metode Talaqqi. Yang perlu di amati dalam lembar ini adalah kegiatan atau aktivitas guru selama proses pembelajaran.

### H. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom sesuai dengan pilihan ibu/bapak.

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

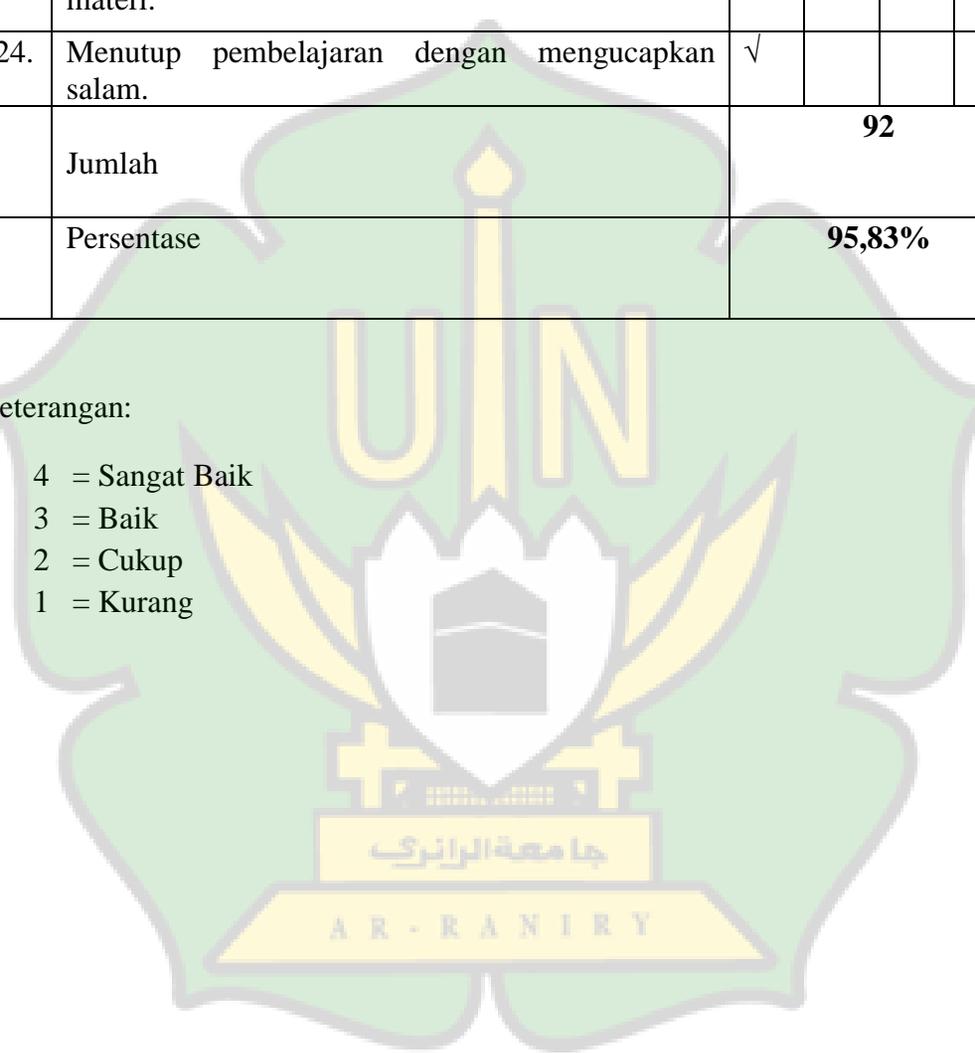
1 = Kurang

NO	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Guru memberikan salam.	√			
2.	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan mengajak siswa membaca do'a belajar.	√			
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.	√			
4.	Guru memberikan apersepsi.	√			
5.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.		√		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
7.	Guru menjelaskan tentang metode <i>talaqqi</i> .	√			
8.	Guru membagikan kartu kecil berisi potongan ayat kepada masing-masing siswa.	√			
9.	Guru memberikan <i>pre test</i> sebelum menjelaskan pelajaran.	√			
10.	Guru melakukan literasi dengan membaca buku paket.		√		
11.	Keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.	√			
12.	Gaya guru menulis dan mutu tulisan di papan.		√		
13.	Guru membagikan kertas berisi materi pembelajaran.	√			
14.	Penguasaan terhadap materi pembelajaran.	√			
15.	Keterampilan guru dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.	√			
16.	Keterampilan menggunakan metode <i>talaqqi</i> .	√			
17.	Kesesuaian metode/media dengan tujuan pembelajaran.		√		
18.	Teknik pengelolaan kelas.	√			
19.	Penggunaan LKS.	√			

20.	Kesesuaian materi dengan indikator.	√			
21.	Kesesuaian antara RPP dengan proses pembelajaran.	√			
22.	Melakukan <i>post test</i> setelah pembelajaran.	√			
23.	Menyimpulkan materi pelajaran dan penguatan materi.	√			
24.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√			
	Jumlah		<b>92</b>		
	Persentase		<b>95,83%</b>		

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang





Kegiatan Awal Pembelajaran

Penerapan metode



talaqqi



Pelaksanaan Post Test

Proses Wawancara

Obsever



Pembagian LKS



Guru Menjelaskan Materi

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

